

**HUBUNGAN EFIKASI DIRI DENGAN MOTIVASI BELAJAR  
DIMASA PANDEMI PESERTA DIDIK KELAS XII  
SMA AL-ARIFIN MADURA**

**SKRIPSI**



Oleh:

**Ika Dewi  
NIM. 18410040**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2022**

**HALAMAN JUDUL**

**HUBUNGAN EFIKASI DIRI DENGAN MOTIVASI BELAJAR  
DIMASA PANDEMI PESERTA DIDIK KELAS XII  
SMA AL-ARIFIN MADURA**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada  
Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh  
Gelara Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh

**Ika Dewi**  
**NIM. 18410040**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2022**

# HALAMAN PERSETUJUAN

## HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN EFIKASI DIRI DENGAN MOTIVASI BELAJAR  
DIMASA PANDEMI PESERTA DIDIK KELAS XII  
SMA AL-ARIFIN MADURA**

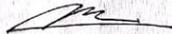
### SKRIPSI

Oleh

**Ika Dewi**  
NIM. 18410040

Telah disetujui oleh:

**Dosen Pembimbing**



**Dr. Siti Mahmudah, M.Si**  
NIP. 196710291994032001

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Psikologi**  
**Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**



# LEMBAR PENGESAHAN

## LEMBAR PENGESAHAN

### SKRIPSI

#### HUBUNGAN EFIKASI DIRI DENGAN MOTIVASI BELAJAR DIMASA PANDEMI PESERTA DIDIK KELAS XII SMA AL-ARIFIN MADURA

Telah Dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada Tanggal, 25 Juli 2022

#### Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing

Penguji Utama

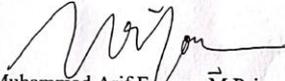


Dr. Siti Mahmudah, M.Si  
NIP. 196710291994032001



Dr. Rahmat Aziz, M.Si  
NIP.197008132001121001

Anggota



Muhammiad Arif Furgon, M.Psi  
NIP.19900614201911201268

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan  
Untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas psikologi  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



## HALAMAN PERNYATAAN

### HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ika Dewi

NIM : 18410040

Fakultas : Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Hubungan Efikasi Diri dengan Motivasi Belajar Dimasa Pandemi Peserta Didik Kelas XII SMA Al-Arifin Madura**" adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika kemudian hari ada claim dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapatkan sangsi.

Malang, 27 Juni 2022

Penulis



Ika Dewi

NIM. 18410040

## **MOTTO**

“Laksanakan tugas mudah seakan tugas sulit. Kerjakan tugas sulit seakan tugas mudah. Dalam kasus pertama, rasa percaya diri tak akan terlena. Dalam kasus kedua, rasa percaya diri tak akan putus asa”

**-Baltasar Gracian**

“Kesempatan kamu untuk sukses di setiap kondisi selalu diukur oleh seberapa besar kepercayaan kamu pada diri sendiri”

**-Robert Collier**

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Puji syukur kupanjatkan kehadiran Allah SWT, karena dengan rahmat dan hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan baik. Dengan sepenuh hati penulis mempersembahkan karya sederhana ini untuk:

1. Bapak Mohammad Ramli dan ibu Faizah tercinta dan tersayang karena do'a dan dukungan tulus yang beliau berikan sehingga peneliti dapat sampai pada tahap ini.
2. Nenek Mahruni yang senantiasa mendukung langkah demi langkah dalam mencapai cita-cita
3. Mbak Harida dan Uswah serta keluarga yang senantiasa memberikan bantuan, arahan dan dukungan untuk lebih baik kedepannya

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirobbil'alamin*, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan peneliti kemudahan serta kelancaran dalam menyelesaikan karya ilmiah ini tepat waktu. Tanpa rahmat dan pertolongan-Nya, peneliti tidak akan dapat menyelesaikan karya ilmiah ini dengan baik. Tidak lupa pula shalawat serta salam tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang syafa'atnya kita nantikan kelak.

Peneliti mengucapkan syukur kepada Allah SWT atas limpahan nikmat-Nya, sehingga karya ilmiah “Hubungan Efikasi Diri Dengan Motivasi Belajar Dimasa Pandemi Peserta Didik Kelas XII SMA Al-Arifin Madura” dapat diselesaikan sebaik mungkin. Selama proses penelitian dan penyusunan skripsi, peneliti merasa banyak mendapatkan do'a, bantuan, bimbingan, dukungan serta dorongan dari segala pihak. Oleh karena itu ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya peneliti sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Zamroni, S.Psi., M.Pd selaku ketua prodi psikologi jenjang sarjana/strata S1 Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Siti Mahmudah, M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang sangat telaten dalam memberikan masukan, arahan, serta dukungan kepada penulis.
5. Dr. Rahmat Aziz, M.Si selaku penguji utama dan Muhammad Arif Furqon, M.Psi selaku penguji yang telah berjasa dalam memberi kritik dan saran untuk perbaikan skripsi ini.

6. Segenap sivitas akademika Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang selalu mencurahkan ilmunya kepada penulis selama bimbingan dan perkuliahan.
7. Kedua orang tua tercinta Bapak Ramli dan Ibu Faiza, Nenek Mahruni, Mbak Harida, Mbak Uswah, Dek Putri dan seluruh keluarga yang selalu mendo'akan dan memberi dukungan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan studi dengan baik.
8. Kepala Sekolah dan guru-guru SMA Al-Arifin yang telah memberi kesempatan pada penulis untuk melakukan penelitian.
9. Kepada responden kelas XII SMA Al-Arifin yang berjumlah 32 siswa telah bersedia meluangkan waktunya menjadi subjek penelitian.
10. Seluruh teman-teman angkatan 2018 Fakultas Psikologi UIN Malang yang telah memberikan dukungan, saling berbagi pengalaman, dan informasi terkait perkuliahan.
11. Kepada sahabat-sahabat Ruwiha, Isnaini, Alfin, Kurma, Zikin yang saling memberikan dukungan, do'a serta motivasi dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi.

Malang, 27 Juni 2022

Ika Dewi  
NIM. 18410040

## DAFTAR ISI

	<b>Hal</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A.    Latar Belakang.....	1
B.    Rumusan Masalah.....	6
C.    Tujuan Penelitian.....	6
D.    Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>8</b>
A.    Motivasi Belajar .....	8
1.    Pengertian Motivasi Belajar .....	8
2.    Unsur-Unsur Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar .....	12
3.    Macam-Macam Motivasi Belajar .....	14
4.    Indikator Motivasi Belajar.....	16
5.    Aspek-Aspek Motivasi Belajar.....	19
6.    Pandangan Islam Terhadap Motivasi Belajar.....	24
B.    Efikasi Diri .....	27
1.    Pengertian Efikasi Diri .....	27
2.    Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efikasi Diri.....	31
3.    Aspek-Aspek Efikasi Diri.....	34
4.    Pandangan Islam Terhadap Efikasi Diri.....	37
C.    Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Motivasi Belajar.....	39
D.    Hipotesis .....	47

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>48</b>
A. Rancangan Penelitian.....	48
B. Variabel Penelitian.....	48
C. Definisi Operasional .....	49
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	51
E. Teknik Pengumpulan Data .....	52
F. Instrumen Penelitian .....	52
G. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	55
H. Analisa Data .....	59
<b>BAB IV PEMBAHASAN.....</b>	<b>63</b>
A. Pelaksanaan Penelitian.....	63
1. Lokasi Penelitian .....	63
2. Waktu dan Tempat .....	65
B. Hasil Penelitian.....	66
1. Uji Deskriptif.....	66
2. Uji Normalitas .....	69
3. Uji Linieritas.....	70
4. Uji Hipotesis.....	71
C. Pembahasan .....	73
1. Tingkat Efikasi Diri Pada Peserta Didik Kelas XII SMA Al-Arifin 73	
2. Tingkat Motivasi Belajar Pada Peserta Didik Kelas XII SMA Al- Arifin .....	76
3. Hubungan Efikasi Diri Dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XII SMA Al-Arifin.....	79
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>82</b>
A. Kesimpulan .....	82
B. Saran .....	83
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>85</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>90</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Skala <i>Likert</i> .....	53
Tabel 3. 2 <i>Blueprint</i> Skala Efikasi Diri .....	54
Tabel 3. 3 <i>Blueprint</i> Skala Motivasi Belajar .....	54
Tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas Efikasi Diri .....	56
Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar .....	57
Tabel 3. 6 Hasil Uji Reliabilitas Efikasi Diri .....	59
Tabel 3. 7 Hasil Uji Reliabilitas Motivasi Belajar .....	59
Tabel 3. 8 Kategorisasi Data .....	60
Tabel 4. 1 Jumlah Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin .....	65
Tabel 4. 2 Hasil Uji Deskriptif .....	66
Tabel 4. 3 Kategorisasi Data Efikasi Diri .....	67
Tabel 4. 4 Grafik Kategorisasi Efikasi Diri .....	68
Tabel 4. 5 Kategorisasi Data Motivasi Belajar .....	68
Tabel 4. 6 Grafik Kategorisasi Tingkat Motivasi Belajar .....	69
Tabel 4. 7 Hasil Uji Normalitas .....	70
Tabel 4. 8 Hasil Uji Linieritas .....	71
Tabel 4. 9 Hasil Uji Hipotesis .....	72
Tabel 4. 10 Hubungan Efikasi Diri Dengan Motivasi Belajar .....	72

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Skala Penelitian .....	90
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian.....	96
Lampiran 3 Hasil Validitas dan Reliabilitas Efikasi Diri.....	97
Lampiran 4 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Motivasi Belajar .....	100
Lampiran 5 Normalitas dan Linieritas .....	103
Lampiran 6 Kategorisasi Data.....	106
Lampiran 7 Uji Korelasi.....	108

## ABSTRAK

**Ika Dewi, 18410040, Hubungan Efikasi Diri Dengan Motivasi Belajar Dimasa Pandemi Peserta Didik Kelas XII SMA Al-Arifin Madura, Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022.**

**Pembimbing: Dr.Siti Mahmudah, M.Si**

Adanya Covid-19, peserta didik tentu akan dilatih untuk belajar secara mandiri ketika mengikuti pembelajaran dari jarak jauh atau daring. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar akan mendapatkan dorongan untuk melakukan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang diinginkan oleh peserta didik dapat tercapai. Salah satu cara untuk memunculkan motivasi belajar pada peserta didik yaitu dengan menumbuhkan efikasi diri. Efikasi diri adalah persepsi yang dimiliki oleh seseorang terkait dengan kemampuan yang dimilikinya dalam menyelesaikan tugas-tugas dan masalah dalam proses pembelajaran, sehingga tercapai tujuan yang diinginkan.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui tingkat efikasi diri pada peserta didik kelas XII SMA Al-Arifin; 2) mengetahui tingkat motivasi belajar pada peserta didik kelas XII SMA Al-Arifin; 3) mengetahui hubungan efikasi diri dengan motivasi belajar peserta didik kelas XII SMA Al-Arifin.

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif dengan metode korelasi. Populasi penelitian adalah peserta didik kelas XII SMA Al-Arifin yang berjumlah 32 siswa. Sampel penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XII SMA Al-Arifin yang berjumlah 32 siswa. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang disebarakan melalui google form pada subyek. Analisis data dilakukan dengan Analisis deskriptif, uji normalitas, uji linearitas, uji korelasional.

Hasil penelitian yang didapat menunjukkan bahwa tingkat efikasi diri pada peserta didik kelas XII SMA Al-Arifin berada pada kategori sedang, kemudian untuk tingkat motivasi belajar pada peserta didik kelas XII SMA Al-Arifin berada pada kategori sedang serta menunjukkan adanya hubungan yang positif antara efikasi diri dengan motivasi belajar. Diperoleh nilai dari uji hipotesis asosiatif yang didapatkan sebesar  $0,839$   $p= 0,000$ ,  $p<0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi efikasi diri peserta didik maka semakin tinggi motivasi belajarnya. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah efikasi diri peserta didik maka semakin rendah pula motivasi belajarnya. Jadi hipotesis dalam penelitian ini diterima.

**Kata Kunci:** Efikasi Diri, Motivasi Belajar

## ABSTRACT

**Ika Dewi, 18410040, The Relationship between Self-Efficacy and Learning Motivation During a Pandemic for Students in XII Grade of SMA Al-Arifin Madura, Thesis, Faculty of Psychology, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022.  
Advisor: Dr. Siti Mahmudah, M.Si**

With Covid-19, students will certainly be trained to learn independently when participating in distance or online learning. Students who have learning motivation will get encouragement to carry out learning activities. They ensure continuity and provide direction to learning activities, so that the goals desired by students can be achieved. One way to raise learning motivation in students is by growing self-efficacy. Self-efficacy is a person's perception of his abilities in completing tasks and problems in the learning process, so that the desired goals are achieved.

This research aims to: 1) find out the level of self-efficacy of students in XII Grade of SMA Al-Arifin; 2) find out the level of learning motivation of students in XII Grade of SMA Al-Arifin; 3) find out the relationship between self-efficacy and learning motivation of students in XII Grade of SMA Al-Arifin.

This research used a quantitative approach with the correlation method. The research population was the students in XII Grade of SMA Al-Arifin, amounted 32 students. The sample of this research was all students in XII Grade of SMA Al-Arifin, amounted 32 students. The data collection method in this research used a questionnaire distributed via google form to the subject. Data analysis was done by descriptive analysis, normality test, linearity test, correlational test.

The result shows that the level of self-efficacy of students in XII Grade of SMA Al-Arifin is in the medium category, then for the level of motivation to learn of students in XII Grade of SMA Al-Arifin is in the medium category and shows a positive relationship between self-efficacy and learning motivation. The value of the associative hypothesis test obtained is 0.839  $p = 0.000$ ,  $p < 0.05$ . It shows that the higher the self-efficacy of students, the higher their learning motivation. On the contrary, the lower the self-efficacy of students, the lower their learning motivation. Thus, the hypothesis in this research is accepted.

**Keywords:** *Self-Efficacy, Learning Motivation*

## مستخلص البحث

إيكا ديوي، ١٨٤١٠٠٤٠، العلاقة بين النجاعة الذاتية ودافعية التعلم أثناء الجائحة لدى طلاب الصف الثاني عشر في مدرسة العارفين الثانوية العامة مادورا، البحث الجامعي، كلية علم النفس، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، ٢٠٢٢. المشرف: د. سيتي محمود، الماجستير.

مع وجود الكوفيد-١٩، يتم تدريب الطلاب على التعلم بشكل مستقل عند المشاركة في التعلم عن بعد أو عبر الإنترنت. سيحصل الطلاب الذين لديهم دافعية التعلم على التشجيع للقيام بأنشطة تعليمية تضمن استمراريتها وتوفير توجيهها، بحيث يمكن تحقيق الأهداف التي يريدها الطلاب. تتمثل إحدى الطرق لإبراز دافعية التعلم لدى الطلاب في تنمية النجاعة الذاتية. النجاعة الذاتية هي مدى اعتقاد الشخص بقدرته على إتمام المهام وحل المشاكل في عملية التعلم، وذلك لتحقيق الهدف المنشود.

يهدف هذا البحث إلى: (١) معرفة مستوى النجاعة الذاتية لدى طلبة الصف الثاني عشر في مدرسة العارفين الثانوية العامة. (٢) معرفة مستوى دافعية التعلم لدى طلاب الصف الثاني عشر في مدرسة العارفين الثانوية العامة. (3) معرفة العلاقة بين النجاعة الذاتية ودافعية التعلم لدى طلبة الصف الثاني عشر في مدرسة العارفين الثانوية العامة.

استخدم هذا البحث منهج البحث الكمي بنوع دراسة ارتباطية. وكان مجتمع البحث من طلاب الصف الثاني عشر في مدرسة العارفين الثانوية العامة ويبلغ عددهم ٣٢ طالبا. تكونت عينة هذا البحث من جميع طلاب الصف الثاني عشر في مدرسة العارفين الثانوية العامة. تم جمع البيانات عن طريق الاستبانة التي تم توزيعها من خلال نماذج جوجل حول هذا الموضوع. قامت الباحثة بإجراء تحليل البيانات عن طريق التحليل الوصفي، اختبار الطبيعية، اختبار الخطية، اختبار الارتباطية.

أظهرت نتائج البحث أن مستوى النجاعة الذاتية لدى طلاب الصف الثاني عشر في مدرسة العارفين الثانوية العامة كان في الفئة المتوسطة، ثم بالنسبة لمستوى دافعية التعلم لدى طلاب الصف الثاني عشر في مدرسة العارفين الثانوية العامة كان في الفئة المتوسطة وأظهر وجود علاقة إيجابية بين النجاعة الذاتية ودافعية التعلم. كانت القيمة التي تم الحصول عليها من اختبار الفرضية الترابطية هي ٠.٨٣٩ مع قيمة ف: ٠.٠٠٠، قيمة ف > ٠.٠٥. مما أشار إلى أن "كلما زادت النجاعة الذاتية لدى الطلاب، زادت دافعية تعلمهم. والعكس صحيح، فكلما انخفضت النجاعة الذاتية لدى الطلاب، انخفضت دافعية تعلمهم. لذلك تم قبول الفرضية في هذا البحث.

**الكلمات الرئيسية:** النجاعة الذاتية، دافعية التعلم.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pandemi *covid-19* adalah krisis kesehatan yang terjadi di seluruh dunia, dampak yang diakibatkan oleh penyebarannya termasuk dalam sektor pendidikan. Dampak yang ditimbulkan dengan adanya *covid-19* yaitu kebijakan yang diambil oleh banyak negara termasuk salah satunya adalah Indonesia dengan meliburkan seluruh aktivitas pendidikan sehingga pemerintah serta lembaga terkait harus membuat alternatif dalam proses pendidikan bagi peserta didik ataupun mahasiswa yang tidak bisa melaksanakan proses pendidikan pada lembaga pendidikan. Untuk meminimalisir penyebaran *covid-19*, pemerintah membuat kebijakan dimana peserta didik dan mahasiswa untuk melakukan pembelajaran dari rumah. Hal ini sesuai dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *covid-19* (Kurniawan, 2020).

Adanya *covid-19* peserta didik tentu akan dilatih untuk belajar secara mandiri ketika mengikuti pembelajaran dari jarak jauh atau daring. Agar proses dalam pendidikan tidak berhenti begitu saja akibat dari *covid-19*, sesuai dengan kebijakan yang telah dibuat oleh pemerintah dimana peserta didik dan mahasiswa dihimbau untuk melakukan proses

pembelajaran dari rumah masing-masing serta tetap untuk melakukan tugas sebagai peserta didik dengan mengikuti proses pembelajaran secara daring atau *online* melalui beberapa media seperti *via WhatsApp, Zoom Meeting, Google Meet*, dll. Dalam pembelajaran melalui media *online* yang dilakukan oleh peserta didik tentu banyak hambatan yang dirasakan seperti kurangnya fasilitas internet, susah sinyal, materi pembelajaran yang kurang dipahami, penyampaian materi yang kurang menarik dan sebagainya. Sehingga hal tersebut dapat berdampak pada menurunnya motivasi belajar peserta didik. Oleh sebab itu, motivasi belajar pada peserta didik perlu untuk diperhatikan.

Beberapa penelitian mengungkapkan jika motivasi belajar peserta didik dimasa pandemi banyak mengalami penurunan, hal ini dibuktikan dari penelitian yang dilakukan oleh Izzatunnisa, dkk (2021) dalam jurnal pendidikan yang dilakukan kepada 344 responden dari 21 provinsi yang ada di Indonesia. Hasil penelitian mengungkapkan jika 61% motivasi belajar peserta didik menurun dimasa pandemi dikarenakan kesulitan siswa dalam menentukan waktu yang tepat untuk belajar. Ditemukan juga 50% peserta didik merasa kurang nyaman ketika belajar di rumah yang disebabkan kurangnya pengawasan dari guru.

Penelitian serupa juga diungkapkan oleh Syamsuddin (2021) dalam jurnal Pendidikan dan Pembelajaran dengan judul “Dampak Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi *Covid-19* Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD Inpres 1 Tatura”. Penelitian ini menyimpulkan jika sistem pembelajaran

secara daring mengakibatkan motivasi belajar peserta didik menurun. Hal ini dikarenakan kurangnya penunjang belajar baik gawai maupun jaringan internet. Selain itu, menurunnya motivasi belajar pada peserta didik juga diakibatkan dari kurangnya pengawasan secara langsung baik dari orang tua ataupun guru sehingga peserta didik merasa malas dan bosan dalam belajar.

Motivasi merupakan salah satu daya gerak psikis dalam diri peserta didik yang dapat memunculkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan. Motivasi belajar ini sangat penting untuk menumbuhkan gairah dan semangat pada diri peserta didik dalam belajar, sehingga peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang kuat dapat melakukan kegiatan belajar lebih banyak dari peserta didik lainnya (Winkel, 1991).

Menurut Hamdu (2010) dengan adanya motivasi maka siswa akan belajar lebih keras, ulet, tekun dan memiliki konsentrasi penuh dalam proses belajar pembelajaran. Dalam pembelajaran, dorongan motivasi sangat perlu untuk dibangkitkan dalam upaya pembelajaran baik di sekolah secara tatap muka ataupun secara daring dari rumah.

Berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada 08 November 2021 pada kepala sekolah SMA Al-arifin didapatkan: pertama, peserta didik tepat waktu dalam pengumpulan tugas. Jika dibandingkan sebelum pandemi, siswa cenderung lebih cepat dalam pengumpulan tugas di mana hampir 80-90% peserta didik mengumpulkan

tugas dua sampai tiga hari sebelum batas pengumpulan. Kedua, siswa memiliki semangat belajar yang tinggi. Jika dari beberapa penelitian di atas mengungkapkan jika peserta didik cenderung malas mengikuti kelas secara daring, hal ini sebaliknya dimana peserta didik merasa nyaman mengikuti pembelajaran secara daring dikarenakan posisi belajar peserta didik yang bebas seperti bisa belajar sambil tiduran atau bisa belajar sambil menaikkan kakinya di kursi sehingga posisi ini bisa membuat peserta didik lebih rileks dan santai.

Ketiga, memiliki rasa percaya diri. Menurut kepala sekolah peserta didik jauh lebih aktif ketika pembelajaran secara daring seperti dalam mengungkapkan pendapatnya, bertanya terkait pembelajaran yang belum dipahami atau bahkan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Keempat, antusias siswa untuk belajar. Meskipun pembelajaran dilakukan secara daring setiap harinya, namun peserta didik tetap menunjukkan ketertarikannya dalam pembelajaran seperti hadir tepat waktu ketika *google meet*, menanyakan hasil nilai tugas yang dikerjakan sebelumnya, serta melakukan belajar kelompok dengan teman-teman dirumah. Hal ini diungkapkan oleh kepala sekolah atas laporan dari guru yang pernah melihatnya.

Peserta didik juga mengungkapkan jika pembelajaran yang dilakukan secara daring tetap bisa mereka pahami dengan belajar kelompok bersama teman-temannya, baik melalui *chat whatsapp* ataupun belajar kelompok dirumah teman. Peserta didik mengungkapkan jika

mereka tidak malu jika harus bertanya berulang kali terkait tugas yang tidak mereka pahami baik dengan guru atau dengan teman.

Peserta didik juga mengungkapkan jika dalam memecahkan masalah pembelajaran mereka yakin dengan kemampuan yang dimilikinya. Keyakinan ini menurut Bandura (1997) disebut dengan efikasi diri, di mana peserta didik yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan mampu dalam mengatasi masalah pembelajaran yang dimiliki. Motivasi peserta didik disini dapat terbentuk karena adanya rasa percaya akan kemampuan yang dimiliki dalam menyelesaikan berbagai macam tugas sekolah.

Beberapa fakta yang dipaparkan di atas menunjukkan jika motivasi belajar peserta didik kelas XII SMA Al-Arifin cukup baik dimasa pandemi. Hal ini dapat dilihat dari perilaku yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran serta nilai raport yang mengalami kenaikan meskipun 3-5 angka. Menurut kepala sekolah hal ini perlu untuk disyukuri karena dimasa pandemi pengawasan secara langsung dari guru sulit untuk dilakukan.

berdasarkan pemaparan serta hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah dan beberapa peserta didik kelas XII SMA Al-Arifin di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait hubungan efikasi diri dengan motivasi belajar peserta didik kelas XII SMA Al-Arifin dimasa pandemi. Hal ini dikarenakan dimasa pandemi beberapa

penelitian mengungkapkan bahwa motivasi belajar peserta didik menurun bertolak belakang dengan yang terjadi di SMA Al-Arifin.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari uraian yang telah dipaparkan dalam latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang berhubungan dengan judul penelitian yaitu:

1. Bagaimana tingkat efikasi diri pada peserta didik kelas XII SMA Al-Arifin?
2. Bagaimana tingkat motivasi belajar pada peserta didik kelas XII SMA Al-Arifin?
3. Apakah terdapat hubungan antara efikasi diri dengan motivasi belajar peserta didik kelas XII SMA Al-Arifin?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditemukan, maka tujuan dari penelitian adalah:

1. Mengetahui tingkat efikasi diri pada peserta didik kelas XII SMA Al-Arifin.
2. Mengetahui tingkat motivasi belajar pada peserta didik kelas XII SMA Al-Arifin.
3. Mengetahui hubungan efikasi diri dengan motivasi belajar peserta didik kelas XII SMA Al-Arifin.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis:

##### 1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dalam bidang psikologi khususnya psikologi belajar. Penelitian ini mampu untuk memberikan pengetahuan mengenai hubungan efikasi diri dengan motivasi belajar peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai literatur dalam melakukan penelitian yang relevan dimasa yang akan datang serta dapat memperkaya hasil penelitian dari penelitian-penelitian sebelumnya.

##### 2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran kepada guru terkait dengan proses pembelajaran yang terjadi dalam pendidikan, sehingga guru dapat memberikan solusi terbaik pada anak didiknya terkait pembelajaran selanjutnya dengan cara menumbuhkan efikasi diri dan motivasi belajar pada peserta didik. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai evaluasi diri untuk meningkatkan proses pembelajaran kedepannya dengan menumbuhkan efikasi diri dan motivasi belajarnya.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Motivasi Belajar**

##### 1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata *motive* yang artinya dorongan atau dalam bahasa Inggrisnya *to move*. Motif dapat diartikan sebagai kekuatan yang mampu untuk mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan (*driving force*). Motif tidak dapat berdiri sendiri melainkan membutuhkan faktor-faktor lain, baik itu faktor internal maupun faktor eksternal. Dalam hal ini hal-hal yang mempengaruhi motif disebut sebagai motivasi (Sardiman, 2016).

Motivasi adalah dorongan ataupun penggerak untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Trygu, 2021). Motivasi merupakan suatu proses yang mampu untuk memberikan semangat, arah serta kegigihan dalam berperilaku. Berperilaku ini memiliki arti penuh energi, terarah serta bertahan lama (Santrock, 2009). Motivasi adalah suatu usaha yang dimana didasari untuk dapat mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil tertentu (Sardiman, 2000).

Motivasi juga dapat diartikan sebagai perubahan tenaga di dalam diri seseorang yang ditandai dengan dorongan yang berasal dari dalam diri atau luar diri seseorang untuk mencapai tujuan yang

diharapkannya. Michel mengatakan jika motivasi adalah suatu kegiatan yang dapat memberikan dorongan kepada seseorang atau kepada diri kita sendiri untuk mengambil suatu tindakan yang dikehendakinya.

Koeswara mengatakan jika di dalam disiplin ilmu psikologi, motivasi adalah suatu konsep yang digunakan untuk menerangkan kekuatan-kekuatan yang ada dan bekerja pada diri organisme atau individu yang menjadi penggerak dan pengarah tingkah laku individu tersebut. Para teoritikus motivasi dalam menyusun konsep teori mengenai motivasi bisa dikategorikan dalam tiga pendekatan yang utama, yakni: (1) pendekatan biologis, (2) pendekatan behavioristik, dan (3) pendekatan kognitif (Koeswara, 1995).

McDonald mengungkapkan motivasi merupakan (tenaga) perubahan yang terjadi pada diri seseorang yang di mana biasanya ditandai dengan adanya dorongan efektif dan reaksi-reaksi dalam usahanya untuk mencapai tujuan. Teori ini mengungkapkan jika terdapat tiga unsur penting diantaranya: pertama, motivasi merupakan awal terjadinya perubahan pada energi seseorang. Perkembangan motivasi yang terjadi pada seseorang akan membawa perubahan sistem *neurofisiologis* yang ada di dalam sistem manusia, di mana penampakannya menyangkut pada kegiatan fisiknya.

Kedua, motivasi akan muncul dengan ditandai oleh rasa atau *feeling*, afeksi seseorang. Dalam hal ini, motivasi sesuai dengan

masalah-masalah kejiwaan, afeksi dan emosi yang di mana dapat menentukan tingkah laku seseorang. Ketiga, motivasi ditandai dengan adanya reaksi-reaksi tujuan. Jadi dalam hal ini motivasi adalah respon dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri seseorang, namun kemunculannya ini akan terangsang atau terdorong oleh adanya unsur di dalam diri seseorang, dalam hal ini yang dikenal sebagai tujuan.

Motivasi pada seseorang dapat meningkat melalui perolehan pengetahuan, apalagi jika pengetahuan tersebut baru, mengejutkan, serta berguna. Dengan adanya pengetahuan, seseorang akan terdorong untuk ingin tahu dan minat dikarenakan dapat membantu untuk mengidentifikasi kesenjangan di dalam diri mereka, yang mana kemudian akan mereka coba isi, proses ini memunculkan umpan balik yang sangat bermanfaat untuk memperkuat motivasi seseorang untuk terus belajar (Murayama, 2019).

Motivasi dapat dikatakan sebagai seluruh daya gerak pada peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar, menjamin keberlangsungan proses belajar dan memberikan arahan kepada peserta didik terkait terkait kegiatan belajarnya, sehingga tujuan yang diinginkan oleh peserta didik dapat tercapai (Sardiman, 2016).

Pengertian dari motivasi belajar itu sendiri adalah suatu perubahan tenaga yang terjadi di dalam diri seseorang (pribadi) yang ditandai dengan adanya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuannya.

Motivasi belajar juga adalah kebutuhan dalam mengembangkan kemampuan diri seseorang secara optimum, sehingga menciptakan perilaku yang lebih baik, berprestasi dan kreatif (Maslow, 2004).

Menurut Uno motivasi belajar adalah dorongan yang dimiliki peserta didik baik secara internal maupun eksternal ketika belajar untuk melakukan perubahan pada tingkah lakunya. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan jika motivasi belajar merupakan daya gerak dan dorongan yang dimiliki peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran (Hamzah, 2016).

Menurut Sardiman peserta didik terlihat memiliki motivasi belajar jika peserta didik dapat menunjukkan sikap diantaranya: semangat dan rajin dalam menghadapi tugas, gigih saat menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam penyelesaian persoalan, tidak mudah jenuh pada tugas yang sama, mampu bertahan pada argumennya apabila sudah merasa yakin pada suatu hal (Sardiman, 2018).

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tentang motivasi belajar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan yang ada di dalam diri peserta didik (pribadi) baik secara internal ataupun eksternal untuk melakukan perubahan pada tingkah lakunya guna mencapai tujuan dalam pembelajaran.

## 2. Unsur-Unsur Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Dimiyati dan Mudjiono (2015) mengungkapkan bahwa terdapat enam faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar diantaranya;

### a. Cita-cita atau aspirasi siswa

Cita-cita merupakan kata yang tertanam dalam jiwa individu. Cita-cita adalah angan-angan yang ada dalam imajinasi seseorang di mana cita-cita dapat dicapai serta mampu memberikan kemungkinan tersendiri pada individu tersebut. Dengan adanya cita-cita, seseorang akan berkembang serta tumbuh kepribadiannya dengan menimbulkan motivasi yang besar untuk dapat meraih cita-cita atau keinginan yang ingin diraihinya.

### b. Kemampuan dan kecakapan

Kemampuan dan kecakapan seseorang dapat memperkuat adanya motivasi. Kemampuan dalam hal ini adalah kemampuan dalam membaca dan memahami sehingga dorongan yang ada di dalam diri individu tersebut dapat semakin tinggi.

### c. Kondisi rohani dan jasmani

Kondisi adalah kondisi rohani dan jasmani. Apabila kondisi yang dimiliki oleh individu tersebut stabil dan sehat, maka motivasi yang dimilikinya akan bertambah serta prestasinya juga akan meningkat. Begitu juga dengan kondisi lingkungan (keluarga dan masyarakat) mendukung, maka motivasi pasti ada dan tidak akan hilang.

d. Kondisi lingkungan kelas

Unsur dinamis dan pengajaran memiliki arti bahwa individu mampu untuk menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekitar, tempat di mana seseorang akan mendapatkan pengalaman.

e. Unsur dinamis belajar

Unsur-unsur dinamis dalam belajar merupakan unsur yang keberadaannya dalam proses pembelajaran tidak stabil, kadang lemah dan bahkan hilang sama sekali.

f. Upaya guru pengajar

Upaya pendidik merupakan seorang sosok yang dikagumi dan yang mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan. Seorang pendidik dituntut profesional dan memiliki keterampilan dalam suatu kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan tidak terlepas adanya fungsi dan keguruan (Dimiyati, 1999).

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Siregar (2014) tentang unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu:

- a. Cita-cita atau aspirasi pembelajar
- b. Kemampuan pembelajar
- c. Kondisi pembelajar
- d. Kondisi lingkungan pembelajar
- e. Unsur dinamis belajar atau pembelajaran
- f. Upaya guru dalam pembelajaran (Siregar, 2014)

Dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar yang dijelaskan para tokoh di atas adalah faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik seperti: 1) cita-cita, 2) Kemampuan dan kecakapan, 3) kondisi rohani dan jasmani, 4) kondisi lingkungan kelas, 5) unsur dinamis belajar, 6) serta upaya pengajar. Unsur-unsur tersebut penting dalam proses pembelajaran karena mampu untuk menciptakan proses belajar yang lebih inisiatif, kreatif dan terarah.

### 3. Macam-Macam Motivasi Belajar

Motivasi yang dimiliki oleh peserta didik biasanya lebih dari satu macam. Dalam proses pembelajaran, ada peserta didik yang belajar karena memang menyukai mata pelajaran ataupun belajar karena ada tujuan-tujuan tertentu yang ingin dicapai seperti penghargaan atau rangking kelas. Menurut Sardiman terdapat beberapa macam-macam motivasi diantaranya:

#### a. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang muncul dari dalam diri individu itu sendiri di mana tidak membutuhkan rangsangan dari luar dirinya karena individu tersebut sudah memiliki di dalam dirinya sendiri, yaitu sesuatu atau sejalan dengan kebutuhannya. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang datang dari hati, umumnya muncul karena adanya kesadaran di diri individu akan pentingnya sesuatu, atau karena adanya dorongan bakat jika ada kesesuaian

dengan bidang yang dipelajarinya. Contoh: seseorang yang rajin membaca buku, tidak membutuhkan dorongan dari luar karena pada dasarnya ia akan rajin untuk mencari buku-buku yang ingin dibacanya. Dari segi kegiatan belajar, seseorang yang memiliki motivasi intrinsik akan belajar karena benar-benar ingin mendapatkan pengetahuan, nilai atau keterampilan, bukan karena ingin mendapatkan pujian.

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang muncul dari luar diri individu yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi ekstrinsik merupakan dorongan yang datang dari luar dirinya (lingkungan), seperti keluarga, teman, guru, sahabat, dan anggota masyarakat. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi dikarenakan adanya rangsangan dari luar. Contoh: peserta didik belajar karena ada ujian, dengan harapan nantinya akan mendapatkan pujian atau penghargaan dari sekolah ataupun orang tuanya (Sardiman, 2016).

Abror membagi motivasi berdasarkan atas macamnya menjadi dua diantaranya:

a. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tidak membutuhkan rangsangan dari luar diri individu, dikarenakan di dalam setiap diri individu sudah terdapat suatu dorongan untuk melakukan sesuatu

yang berhubungan dengan minat, kebutuhan, kenikmatan dan rasa ingin tahu.

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif pada diri individu yang akan aktif dan berfungsi jika ada rangsangan dari luar. Seperti ketika individu tersebut mendapatkan pujian, tekanan sosial serta hukuman. Peserta didik dapat dikatakan memiliki motivasi ekstrinsik apabila peserta didik memiliki tujuan belajar di luar faktor-faktor situasi belajar (Abror, 1993).

Berdasarkan beberapa pendapat para tokoh terkait macam-macam motivasi belajar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa macam-macam motivasi belajar yang ada dalam diri peserta didik di antaranya adalah motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik timbul dari dalam diri peserta didik tanpa rangsangan dari luar, contohnya seperti mengikuti kelas bahasa inggris untuk meningkatkan kemampuannya atau mempelajari hal baru karena menganggapnya menarik. Sedangkan motivasi ekstrinsik membutuhkan rangsangan dari luar diri peserta didik, contohnya seperti bertanya saat pembelajaran untuk mendapatkan nilai atau belajar karena mengharapkan hadiah dari orang tua.

4. Indikator Motivasi Belajar

Ketika proses pembelajaran, peserta didik akan menjadikan prestasi belajar sebagai motivasi dalam semua kegiatan pembelajaran

di sekolah. Sehingga hal tersebut mampu membuat peserta didik mendapatkan nilai yang sangat memuaskan, sehingga diharapkan peserta didik dapat menjadi peserta didik yang berprestasi. Beberapa indikator dalam motivasi belajar diantaranya;

Menurut Uno menyebutkan jika indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Adanya hasrat dan keinginan untuk dapat berhasil.
- b. Adanya dorongan serta kebutuhan dalam belajar.
- c. Adanya harapan dan cita-cita dimasa depan.
- d. Adanya penghargaan dalam belajar.
- e. Adanya keinginan yang menarik dalam belajar.
- f. Serta adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik (Hamzah, 2016).

Menurut pendapat Sardiman motivasi yang ada dalam setiap individu itu memiliki indikator sebagai berikut:

- a. Tekun mengerjakan tugas, yaitu dapat mengerjakan tugas terus-menerus hingga tugas terselesaikan,
- b. Ulet menghadapi kesulitan, yaitu tidak mudah putus asa. Tidak membutuhkan dorongan dari luar dirinya untuk mendapatkan prestasi dan juga tidak cepat puas dengan apa yang diraihinya.
- c. Menunjukkan minat terhadap berbagai permasalahan orang dewasa seperti masalah dalam agama, politik, pembatasan korupsi,

ekonomi, keadilan , penentangan terhadap setiap tindakan kriminal dan sebagainya.

- d. Lebih senang untuk bekerja sendiri.
- e. Cepat merasa bosan dengan tugas yang diulang-ulang, yaitu hal-hal yang sifatnya mekanisme, mengulang-ulang tugas sehingga kurang menunjukkan kekreatifan.
- f. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini.
- g. Dapat mempertahankan argumen, artinya akan terus mempertahankan pendapat yang sudah benar-benar diyakininya.
- h. Senang mencari dan menyelesaikan soal-soal (Sardiman, 2007).

Selain indikator motivasi belajar yang tinggi, Terdapat juga beberapa indikator peserta didik yang memiliki motivasi yang rendah di antaranya:

- a. Semangat belajar yang rendah.
- b. Malas dalam mengerjakan tugas.
- c. Sulit untuk menyelesaikan sendiri tugas yang diberikan.
- d. Mempunyai ketergantungan dengan orang lain.
- e. Kurangnya konsentrasi peserta didik.
- f. Cenderung memunculkan kegaduhan di dalam kelas.
- g. Mudah mengeluh terhadap masalah yang dihadapinya, serta pesimis.

Simpulan dari indikator motivasi belajar yang diuraikan beberapa tokoh di atas adalah suatu karakteristik yang ada di dalam

diri peserta didik. Jika indikator motivasi belajar tersebut muncul dalam proses kegiatan belajar, maka proses belajar mengajar akan sangat mudah dilakukan. Sebaliknya terdapat juga beberapa hal yang dijumpai dalam proses belajar mengajar dalam artian bahwa beberapa peserta didik memiliki motivasi yang tinggi dan rendah.

## 5. Aspek-Aspek Motivasi Belajar

Aspek-aspek motivasi belajar menurut Sardiman (2009) yang ada dalam diri peserta didik yaitu:

### a. Tanggung jawab

Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi tentu akan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi pula dalam belajarnya. Mc.Clelland mengatakan jika sesuatu yang dapat meningkatkan motivasi salah satunya adalah rasa tanggung jawab. Dari pendapat tersebut menunjukkan jika peserta didik yang memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas-tugas dan kegiatan belajarnya merupakan peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi. Peserta didik tidak akan meninggalkan tugas-tugasnya dan akan terus berusaha untuk dapat menyelesaikan tugas belajarnya dengan rasa tanggung jawab.

### b. Tekun terhadap tugas

Motivasi belajar pada diri peserta didik dapat dilihat dari ketekunannya dalam mengerjakan tugas-tugas pembelajaran. Peserta didik akan berkonsentrasi dalam menyelesaikan tugas serta

tidak mudah menyerah dalam menghadapi rintangan dalam proses belajarnya. Motivasi adalah hal yang penting bagi peserta didik dalam belajar di mana hal ini berhubungan dengan ketahanan peserta didik dalam berperilaku menurut caranya tertentu untuk melakukan kegiatan belajar.

c. Memiliki sejumlah usaha

Motivasi dapat menggerakkan seseorang yang berarti menimbulkan kekuatan pada seseorang tersebut untuk dapat bertindak dengan cara tertentu. Motivasi tersebut mampu menggerakkan seseorang dalam melakukan tindakan atau usahanya dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Begitu juga dalam proses belajar, peserta didik akan terdorong melakukan usaha dalam mempelajari suatu pengetahuan tertentu jika peserta didik tersebut memiliki motivasi belajar dalam dirinya.

d. Memperhatikan umpan balik

Menumbuhkan motivasi belajar pada peserta didik bisa dilakukan dengan cara interaksi antara peserta didik dengan guru yaitu melalui proses komunikasi secara timbal balik dalam penyampaian materi pada peserta didik. Hal ini menunjukkan jika dengan adanya interaksi timbal balik yang dilakukan oleh peserta didik dan guru selama pembelajaran dapat memotivasi peserta didik dalam mempelajari materi tertentu. Peserta didik yang memberikan umpan balik kepada guru ketika proses pembelajaran

dapat dikatakan jika peserta didik tersebut memiliki ketertarikan dan motivasi belajar yang tinggi pada materi yang disampaikan.

e. Waktu penyelesaian tugas

Peserta didik dapat mencapai hasil belajar jika peserta didik mampu menggunakan waktunya secara efisien. Dapat dikatakan jika waktu merupakan salah satu aspek penting dalam motivasi belajar peserta didik. Jadi peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan menggunakan waktu belajarnya secara efisien. Menurut Dimiyati dan Mudjiono, peserta didik yang memiliki motivasi dalam belajar dapat ditandai dengan penggunaan waktu belajar secara tertib serta tidak akan menunda-nunda waktu belajarnya.

f. Menetapkan tujuan yang realistis

Motivasi pada seseorang dapat timbul karena adanya ekspektasi untuk mencapai tujuan. Hal ini berarti motivasi pada peserta didik dapat muncul karena adanya tujuan tertentu yang ingin dicapainya. Begitu pula dalam belajar, peserta didik akan termotivasi dalam belajarnya jika dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu yang sudah ditetapkan sebelumnya. Slameto mengungkapkan jika peserta didik memahami bahwa belajar adalah alat untuk mencapai beberapa tujuannya, jika peserta didik melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya dapat digunakan untuk kemajuan karirnya

dimasa depan, maka kemungkinan besar peserta didik akan memiliki motivasi untuk mempelajarinya (Sardiman, 2009).

Aspek-aspek motivasi belajar menurut Uno (2008) adalah:

a. Hasrat dan minat untuk melakukan kegiatan

Hasrat dan keinginan pada seseorang dalam belajar secara umum dikenal sebagai motivasi berprestasi, yaitu suatu motivasi untuk berhasil dalam melakukan suatu kegiatan. Motif ini merupakan unsur dari kepribadian seseorang yang bersumber dari dalam dirinya. Motivasi berprestasi merupakan motivasi yang dapat dipelajari oleh seseorang sehingga motivasi tersebut dapat diperbaiki dan dikembangkan dengan cara belajar. Seseorang yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi cenderung akan berusaha menyelesaikan tugasnya dengan cepat dan tepat tanpa mengulur-ngulur waktu.

b. Dorongan dan kebutuhan untuk melakukan kegiatan

Seseorang menyelesaikan pekerjaannya dengan baik seperti orang-orang yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi, hal ini bukan dilatarbelakangi dengan motivasi berprestasi atau keinginan untuk berhasil. Melainkan adanya dorongan untuk menghindari takut akan kegagalan.

c. Harapan dan cita-cita

Harapan pada seseorang didasari pada keyakinannya bahwa seseorang dipengaruhi oleh perasaan mereka sendiri tentang

gambaran hasil tindakannya. Contoh, seseorang yang ingin kenaikan pangkat akan berusaha keras menunjukkan kinerjanya yang baik jika mereka menganggap dengan kinerja yang baik dapat membantu dalam kenaikan pangkat.

d. Penghargaan atas diri

Meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik dapat dilakukan dengan memberikan pernyataan verbal ataupun penghargaan dalam bentuk lainnya terkait perilaku atau hasil belajar dari peserta didik. Pernyataan verbal yang dapat dilakukan oleh guru seperti “hebat”, “bagus” dan lainnya, hal ini merupakan cara yang mudah dan efektif dalam meningkatkan motivasi belajar yang lebih baik.

e. Lingkungan yang baik

Secara umum motivasi dasar yang bersifat pribadi akan muncul dari perilaku seseorang setelah dibentuk oleh lingkungan. Oleh sebab itu motivasi pada diri seseorang misalnya seperti belajar dengan baik, dapat dikembangkan, diperbaiki serta diubah melalui belajar dan latihan. Dengan kata lain lingkungan belajar yang kondusif akan menjadi salah satu faktor pendorong peserta didik dalam belajar.

f. Kegiatan yang menarik

Simulasi ataupun permainan dalam proses pembelajaran sangat menarik bagi peserta didik. Suasana kelas yang menarik dalam

pembelajaran dapat menyebabkan proses belajar lebih bermakna. Sesuatu yang bermakna akan mudah diingat dan dipahami oleh peserta didik (Hamzah, 2008).

Berdasarkan beberapa pendapat para tokoh di atas, dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek motivasi belajar adalah hal yang dibutuhkan untuk mencapai motivasi belajar. Motivasi belajar memiliki banyak aspek di antaranya adalah dorongan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan, komitmen, inisiatif, optimis, tanggung jawab, tekun terhadap tugas, Memiliki sejumlah usaha, Memperhatikan umpan balik, Waktu penyelesaian tugas, Menetapkan tujuan yang realistis, Hasrat dan minat untuk melakukan kegiatan, Dorongan dan kebutuhan untuk melakukan kegiatan, Harapan dan cita-cita, Penghargaan atas diri, lingkungan yang baik, serta kegiatan yang menarik. Aspek-aspek motivasi belajar juga merupakan suatu daya gerak pada peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar sehingga dapat membedakan peserta didik yang memiliki motivasi yang tinggi dan motivasi yang rendah.

## 6. Pandangan Islam Terhadap Motivasi Belajar

Menurut Whittaker, motivasi adalah suatu kondisi atau keadaan yang mampu mengaktifkan suatu dorongan kepada makhluk untuk dapat bertingkah laku dalam mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut (Suparman, 2020).

Peserta didik membutuhkan motivasi untuk mencapai tujuan pembelajaran, terutama dimasa pandemi. Beberapa penelitian mengungkapkan jika motivasi belajar peserta didik mengalami penurunan saat belajar secara daring dari rumah masing-masing.

Islam sangat menekankan pada umatnya bahwa menuntut ilmu pengetahuan sangat penting dan diwajibkan. Hal ini dikarenakan pengetahuan adalah sifat yang mesti dan harus dimiliki oleh setiap manusia (Al-Ghazali, 2015). Umat islam yang menuntut ilmu adalah orang-orang yang mentaati perintah Allah dan rasul-Nya. Dalam menuntut ilmu Allah tidak pernah membedakan antara laki-laki dan perempuan. Oleh karena itu meskipun pembelajaran di sekolah dilakukan secara *online* (mandiri) dari rumah masing-masing tanpa adanya pengawasan secara langsung dari guru, peserta didik masih memiliki kewajiban dalam menuntut ilmu. Seperti yang dikemukakan dalam suatu hadits dari Anas ra: Rasulullah SAW bersabda:

طلب العلم فريضة على كل مسلم

Artinya: Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim (HR. Baihaqi)

Seseorang yang tidak memiliki ilmu pengetahuan dan akhlak yang mulia mereka adalah orang-orang yang terkutuk (Al-Ghazali, 2015). Oleh karena itu Allah berfirman: “Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, dan merugilah orang yang mengotorinya.” (Q.S. Asy-Syams:9-10).

Peranan motivasi dalam kehidupan sangat penting, salahsatunya adalah peran dalam meningkatkan motivasi belajar. Seseorang dapat mengetahui segala sesuatu dengan belajar, dimana seseorang dapat mengubah suatu keadaan dengan pengalamannya. Hal yang sama dijelaskan dalam surah Ar-Ra'd Ayat 11 yang berbunyi:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِن وَالٍ

Artinya: “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain dia”.

Ayat di atas dalam tafsir Jalalain sebagai ayat motivasi, dimana Allah tidak akan mengubah nasib seseorang kecuali dengan usahanya sendiri. Allah mengajarkan kepada umatnya untuk dapat melakukan suatu perubahan. Perubahan yang lahir dari motivasi individu atau masyarakat sehingga motivasi tersebut dapat mengubah cara pandang seseorang.

Sardiman (2006) mengatakan jika motivasi memiliki tiga fungsi diantaranya: mendorong orang untuk bertindak, dan bertindak sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Seseorang

yang memiliki motivasi dapat mendorongnya dalam melakukan suatu tindakan yang ingin dicapai.

## **B. Efikasi Diri**

### **1. Pengertian Efikasi Diri**

Efikasi memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia sehari-hari, karena seseorang akan mampu untuk mengoptimalkan potensi di dalam dirinya jika efikasi di dalam dirinya mendukung. Efikasi diri adalah persepsi yang dimiliki oleh seseorang terkait dengan kemampuan yang dimilikinya atau seberapa bisa dirinya berfungsi dalam situasi tertentu (Bandura, 1995). Menurut Bandura efikasi diri mengacu pada keyakinan pada kemampuan seseorang untuk mengatur dan melaksanakan program tindakan yang diperlukan untuk mengelola calon situasi, keyakinan mempengaruhi bagaimana orang berpikir merasakan, memotivasi diri mereka sendiri, dan bertindak (Bandura, 1995).

Efikasi diri berhubungan dengan keyakinan diri sendiri terkait dengan mampu kita untuk melakukan kegiatan atau tindakan yang diharapkan. Efikasi diri merupakan penilaian kita terhadap diri kita sendiri, apakah kita dapat untuk melakukan sesuatu dengan baik atau buruk, tepat atau salah, bisa atau tidak untuk melakukan pekerjaan sesuai dengan yang dipersyaratkan. Efikasi diri berbeda dengan aspirasi (cita-cita), karena cita-cita menggambarkan sesuatu yang ideal

yang seharusnya (dapat dicapai), sedangkan *self-efficacy* menggambarkan penilaian kemampuan diri. Teori efikasi diri Bandura mengatakan jika kemampuan diri seseorang lebih besar berhubungan dengan motivasi yang lebih besar untuk belajar.

Mendukung penerapan teori ini, pengalaman penguasaan langsung dan tidak langsung seperti merefleksikan kemajuan belajar seseorang atau mengamati orang lain berhasil dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik (Camfield, Jones, Miller, dan Land, 2020). Menurut Patrick, Skinner, dan Connell (1993) keyakinan lain tentang kinerja seperti apakah peserta didik percaya bahwa mereka dapat meningkatkan dengan usaha misalnya pertumbuhan versus pola pikir tetap juga dapat mempengaruhi motivasi untuk mempelajari.

Pendapat Bandura (1997) bahwa keyakinan yang dimiliki oleh seseorang dapat mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar dan dapat mempengaruhi tingkat prestasi serta motivasinya. Dari pendapat yang dikemukakan oleh Bandura tersebut mengatakan jika kepercayaan diri seseorang mampu untuk mendukung dalam mencapai prestasi belajar yang diinginkan. Peserta didik yang memiliki prestasi belajar yang tinggi harus memiliki keyakinan diri dalam belajar yang tinggi pula, hal ini dikarenakan keyakinan pada dalam dirinya mampu untuk mempengaruhi hasil kerjanya serta ketahanan diri dalam menyelesaikan masalah-masalah dalam belajar.

Menurut Bandura (1997) efikasi diri juga dapat diartikan sebagai keyakinan yang dimiliki seseorang di dalam dirinya mengenai kemampuan dalam mengatur dan melaksanakan suatu tindakan untuk mencapai keinginannya misalnya seperti aktivitas fisik (Sweet, 2011).

Keyakinan diri pada seseorang dapat dilihat dari bagaimana orang tersebut menguasai materi akademis. Efikasi diri dalam akademik merupakan keyakinan peserta didik bahwa dirinya mampu untuk menguasai situasi yang dihadapi dan memberikan hasil positif. Selain itu, peserta didik akan mampu untuk mengarahkan motivasi, kemampuan kognisi, serta melakukan tindakan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah dalam pendidikannya (Santrock, 2003).

Menurut Gist dan Mitchell, efikasi diri pada seseorang dapat membuat perilaku yang berbeda pada seseorang meskipun memiliki kemampuan yang sama, hal ini dikarenakan efikasi dalam diri dalam dirinya mempengaruhi pilihan, tujuan, mengatasi masalah, serta ketekunannya dalam melakukan sesuatu (Ghufron, 2010).

Seseorang yang memiliki efikasi diri percaya jika dirinya mampu untuk melakukan suatu perubahan pada kejadian-kejadian di sekitarnya. Sedangkan mereka yang tidak memiliki efikasi diri yang tinggi merasa jika dirinya pada dasarnya tidak mampu untuk melakukan sesuatu yang ada disekitarnya. Seseorang yang memiliki efikasi diri yang rendah, jika berada dalam kesulitan akan mudah menyerah. Sebaliknya, seseorang

yang memiliki efikasi diri yang tinggi ketika dihadapkan dengan kesulitan maka akan berusaha lebih keras untuk menghadapi masalahnya. Hal serupa diungkapkan oleh Gist, yang menunjukkan bukti bahwa perasaan efikasi diri berperan sangat penting untuk seseorang dalam mengatasi masalah yang dihadapinya untuk mencapai tujuan tertentu.

Apabila dikaitkan dengan kemampuan berbahasa, efikasi diri berhubungan dengan kemampuan mendengarkan (Rahimi dan Abedini, 2009). Dikaitkan dengan tingkat kesulitan tugas, penelitian yang telah dilakukan oleh Judge, dkk menunjukkan hasil bahwa efikasi diri hanya dapat memprediksi prestasi pada tugas yang sederhana, efikasi diri tidak dapat memprediksi prestasi pada tugas yang kompleks (Judge, 2007). Dalam kegiatan pengasuhan anak, efikasi diri dapat digunakan oleh orang tua untuk menganalisis gaya pengasuhan seperti apa yang akan diterapkannya, apakah pengasuhan yang disiplin keras atau gaya pengasuhan disiplin yang kurang konsisten dan terlalu memberi kebebasan.

Menurut Bandura (1997) keyakinan pada seseorang terhadap efikasi diri dapat mempengaruhi tindakan yang akan dipilihnya, sebaiknya apa tindakan yang akan berikan terhadap aktivitas tersebut, serta selama apa mereka bisa bertahan dari rintangan dan kegagalan yang mungkin akan mereka hadapi, apakah akan mengalami kemunduran (Jess dan Gregory, 2013).

Berdasarkan beberapa pendapat para tokoh di atas, dapat disimpulkan bahwa efikasi diri adalah kepercayaan yang dimiliki seseorang terkait dengan kemampuan yang dimilikinya atau keyakinan dalam melakukan suatu pekerjaan. Seseorang yang memiliki efikasi diri akan memiliki perilaku yang berbeda dengan individu lainnya meskipun memiliki kemampuan yang sama.

## 2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efikasi Diri

Menurut Bandura (1997) terdapat empat faktor yang dapat mempengaruhi efikasi diri yaitu:

### a. Pengalaman keberhasilan (*mastery experiences*)

Keberhasilan yang sering diperoleh oleh seseorang dapat meningkatkan efikasi diri yang dimiliki, sedangkan kegagalan pada seseorang dapat menurunkan efikasi diri. Ketika suatu keberhasilan dalam diri seseorang dipengaruhi oleh faktor-faktor dari luar dirinya, biasanya tidak akan membawa pengaruh terhadap peningkatan efikasi diri. Sebaliknya, jika keberhasilan yang diperolehnya didapatkan melalui kerja keras dan perjuangan diri sendiri, maka hal itu akan membawa pengaruh pada peningkatan efikasi diri.

### b. Pengalaman orang lain (*vicarious experiences*)

Keberhasilan yang didapatkan oleh orang lain yang memiliki kesamaan dengan pengalaman kita dalam mengerjakan tugas-tugas tertentu mampu untuk meningkatkan efikasi dirinya.

c. Persuasi sosial (*social persuasion*)

Informasi tentang kemampuan yang disampaikan secara verbal oleh seseorang yang berpengaruh biasanya digunakan untuk meyakinkan seseorang bahwa dirinya cukup mampu melakukan suatu tugas.

d. Keadaan fisiologis dan emosional (*physiology and emotional states*)

Kecemasan dan stress yang dialami oleh seseorang ketika sedang mengerjakan tugas-tugas tertentu sering diartikan sebagai suatu kegagalan. Pada umumnya seseorang cenderung akan mengharapkan keberhasilan dalam kondisi yang tidak diwarnai oleh ketegangan dan tidak merasakan adanya keluhan atau gangguan somatik lainnya. Efikasi diri yang tinggi biasanya ditandai oleh rendahnya tingkat stres dan kecemasan sebaliknya efikasi diri yang rendah ditandai oleh tingkat stres dan kecemasan yang tinggi pula.

Bandura mengungkapkan jika efikasi diri bersifat *fragmental* (terpisah-pisah). Efikasi diri pada setiap individu berbeda-beda dengan situasi yang berbeda-beda pula tergantung pada:

- a. Kemampuan yang dituntut oleh situasi yang berbeda itu
- b. Kehadiran orang lain, khususnya saingan yang ada dalam situasi itu

- c. Kegagalan fisiologis dan emosional: kelelahan, kecemasan, apatis dan murung (Alwisol, 2004)

Terdapat empat faktor yang mempengaruhi tingkat efikasi diri:

- a. Pencapaian kinerja (pengalaman sukses atau kegagalan masa lalu dalam mencapai tujuan tertentu dalam situasi tertentu)
- b. Pengalaman perwakilan (pengamatan keberhasilan atau kegagalan orang lain dalam mencapai tujuan yang sama dalam situasi yang sama)
- c. Gairah emosional selama kinerja (dengan kecemasan dan stres menghambat)
- d. Persuasi verbal (evaluasi oleh orang lain tentang keterampilan tertentu) (Moneta, 2014).

Atkinson (1995) mengatakan bahwa efikasi diri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

- a. Keterlibatan individu terhadap peristiwa yang pernah dialami oleh orang lain, disini seseorang akan berpikir jika dirinya mampu melakukan tindakan yang sama atau lebih dari apa yang pernah ia lihat dari orang lain. Sehingga seseorang tersebut akan meningkatkan motivasinya dalam mencapai tujuannya.
- b. Persuasi verbal yang dialami seseorang yang berisi nasehat dan bimbingan yang realistis dapat membuat orang tersebut memiliki keyakinan terkait dengan kemampuannya dalam

mencapai tujuan yang diharapkan. Cara seperti ini sering digunakan dalam meningkatkan efikasi diri.

- c. Situasi-situasi psikologis dimana seseorang harus menilai kemampuan, kekuatan, dan ketentraman terhadap kegagalan atau kelebihan masing-masing. Seseorang mungkin akan lebih berhasil bila dihadapkan pada situasi sebelumnya yang penuh dengan tekanan, ia berhasil melaksanakan suatu tugas dengan baik.

Simpulan dari faktor-faktor yang mempengaruhi efikasi diri yang diuraikan beberapa tokoh di atas, mengungkapkan jika efikasi diri dapat mempengaruhi cara individu dalam menyesuaikan diri di lingkungan dan berbagai situasi. Sehingga individu tersebut dapat meningkatkan efikasi dirinya untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

### 3. Aspek-Aspek Efikasi Diri

Menurut Bandura efikasi diri pada seseorang akan berbeda satu sama lain berdasarkan tiga aspek di antaranya:

- a. Tingkat (*level*)

Aspek ini berhubungan dengan tingkat kesulitan dalam mengerjakan tugas. Bagaimana seseorang yakin bahwa dirinya mampu untuk mengatasi tugas yang dimilikinya. Pada aspek ini seseorang akan memiliki konsekuensi pada perilaku yang dipilihnya. Seseorang akan mencoba untuk berperilaku jika menurutnya ia mampu untuk melakukannya, dan sebaliknya

seseorang akan menghindari suatu tingkah laku jika menurutnya ia tidak mampu untuk melakukannya.

b. Kekuatan (*Strength*)

Aspek ini berhubungan dengan tingkat kekuatan dari keyakinan seseorang terhadap kemampuannya. Aspek ini berhubungan dengan keyakinan yang dimiliki oleh individu terkait dengan keyakinannya serta mempertahankan perilakunya. Kematangan individu terhadap keyakinan yang dibuatnya dapat menentukan ketahanan dan kegigihan individu dalam usahanya.

c. Generalisasi (*Generality*)

Aspek ini berkaitan dengan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya. Seseorang dapat merasa yakin mengenai kemampuan yang dimiliki. Apakah sebatas pada suatu aktivitas dan situasi atau pada serangkaian aktivitas dan bermacam-macam situasi (Ghufron dan Risnawita, 2010).

Menurut Corsini (1994) aspek-aspek efikasi diri pada seseorang di antaranya:

a. Kognitif

Kognitif adalah kemampuan seseorang dalam berpikir terkait cara-cara yang akan digunakan dalam merancang suatu tindakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Tujuan yang diambilnya dipengaruhi oleh penilaiannya terhadap kemampuan yang dimiliki, oleh karena itu semakin tinggi

efikasi diri yang dimiliki oleh seseorang maka semakin tinggi pula tujuan yang ditetapkannya.

b. Motivasi

Motivasi adalah kemampuan seseorang dalam memotivasi dirinya melalui pikiran agar mampu dalam melakukan suatu perilaku dan pengambilan keputusan terkait dengan tujuan yang ingin dicapainya. Motivasi dalam efikasi diri ini dapat digunakan untuk memprediksi keberhasilan atau kegagalan yang akan dialami oleh seseorang.

c. Afektif

Efikasi diri seseorang dapat dipengaruhi oleh sifat dan intensitas pengalaman emosionalnya, sehingga terdapat aspek afektif. Afektif sendiri adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengatasi emosi yang timbul dalam dirinya sehingga dapat tercapai tujuan yang diharapkan. Afektif di sini digunakan dalam mengontrol kecemasan dan perasaan depresi yang muncul dalam diri sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

d. Seleksi

Seleksi adalah kemampuan seseorang dalam menyeleksi tingkah laku dan lingkungan yang tepat sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Seseorang cenderung akan berusaha untuk menghindari perilaku yang menurutnya di luar

kemampuannya, tetapi mereka akan mudah melakukan kegiatan atau tantangan yang dirasa sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki.

Disimpulkan bahwa aspek-aspek efikasi diri yang dijelaskan para tokoh di atas merupakan kemampuan seseorang dalam menyelesaikan kesulitan tugas, kepercayaan, komitmen dan kontrol diri terhadap emosinya agar dapat mempertahankan perilakunya sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

#### 4. Pandangan Islam Terhadap Efikasi Diri

Efikasi diri merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuan dirinya dalam menentukan suatu tindakan atau penyelesaian tugas untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Peserta didik membutuhkan efikasi diri untuk dapat memotivasi dalam memperoleh tujuan akademiknya (Bandura, 1992).

Proses untuk mencapai tujuan akademik yang diinginkan, peserta didik harus percaya dengan kemampuan yang dimiliki. Dalam islam, seseorang diminta untuk percaya bahwa setiap masalah ada jalan keluarnya. Al-Qur'an menegaskan bahwa setiap manusia pasti mampu dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya, surah Al-Baqarah Ayat 286 menjelaskan jika Allah tidak akan membebani masalah pada umatnya di luar batas kemampuannya.

Konsep efikasi diri dalam islam dapat dilihat dari ayat-ayat berikut:

#### Surah Al-Baqarah Ayat 286

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ  
أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا  
طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

Artinya: Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Mereka berdoa): “Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri maaflah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah Penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir.”

Adapun maksud dari ayat di atas bahwa Allah tidak akan memberikan masalah atau ujian kepada hambanya di luar batas kemampuannya. Dari ayat di atas dapat dilihat seberapa besar kasih sayang Allah kepada hambanya. Allah akan memaafkan segala niat keburukan yang belum dilakukan dan hanya memberikan balasan atas

perbuatan yang telah dilakukannya. Masing-masing dari manusia akan mendapatkan pahala dari apa yang mereka kerjakan dan mendapatkan siksaan dari kejahatan yang dikerjakan baik itu berupa ucapan ataupun perbuatan (Ad-Dimasyqi, 2000).

Lupa dan kekeliruan yang dilakukan oleh hambanya sesungguhnya Allah akan memaafkan. Allah tidak akan membebani setiap hambanya dengan masalah yang tidak sanggup dihadapi, oleh karena itu memohonlah kita agar diberi rahmat dan ampunan oleh Allah (Ad-Dimasyqi, 2000).

Memahami kandungan dari surah al-Baqarah ayat 286 di atas, kita dapat mengetahui bahwa Allah tidak akan membebani umatnya di luar batas kemampuannya. Kita dapat mengetahui jika setiap manusia memiliki kemampuannya sendiri dalam memecahkan masalah yang dihadapi untuk menuju kesuksesan. Kemampuan yang dimiliki oleh seseorang muncul karena keyakinannya dalam menyelesaikan masalah yang dialami, di mana keyakinan tersebut dapat mempengaruhi perilakunya. Keyakinan ini menurut Bandura disebut juga sebagai efikasi diri.

### **C. Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Motivasi Belajar**

Motivasi belajar terdiri dari dua kata yaitu motivasi dan belajar, motivasi sering disandingkan dengan motif yang memiliki arti dorongan, yaitu dorongan pada diri individu untuk bergerak. Atkinson (2009) menekankan jika motivasi merupakan sesuatu yang berhubungan dengan

tindakan dalam melakukan suatu kegiatan yang berpengaruh, oleh karena itu jika dikaitkan dengan kegiatan belajar maka hal tersebut merupakan kecenderungan dalam belajar yang nantinya akan menghasilkan prestasi.

Menurut Sardiman (2007) motivasi belajar adalah semua daya penggerak yang ada di dalam diri peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang diinginkan oleh peserta didik dapat dicapainya. Menurut Uno motivasi belajar adalah dorongan yang dimiliki peserta didik baik secara internal maupun eksternal ketika belajar untuk melakukan perubahan pada tingkah lakunya. Jadi dapat disimpulkan dari pendapat dua tokoh di atas jika motivasi belajar adalah dorongan atau daya gerak yang ada di dalam diri peserta didik (pribadi) baik secara internal ataupun eksternal untuk memberikan arahan pada kegiatan belajar serta melakukan perubahan pada tingkah lakunya guna mencapai tujuan dalam pembelajaran.

Efikasi diri memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia sehari-hari, hal ini karena seseorang akan mampu untuk mengoptimalkan potensi di dalam dirinya jika efikasi di dalam dirinya mendukung (Rustika, 2012). Efikasi diri adalah persepsi yang dimiliki oleh seseorang terkait dengan kemampuan yang dimilikinya atau seberapa bisa dirinya berfungsi dalam situasi tertentu (Bandura, 1995).

Menurut Bandura (1995) efikasi diri adalah persepsi yang dimiliki oleh seseorang terkait dengan kemampuan yang dimilikinya atau seberapa bisa dirinya berfungsi dalam situasi tertentu. Santrock menjelaskan jika keyakinan diri pada peserta didik dapat dilihat dari bagaimana peserta didik tersebut dapat menguasai materi akademis. Efikasi diri dalam akademik merupakan keyakinan peserta didik bahwa dirinya mampu untuk menguasai situasi yang dihadapi dan memberikan hasil positif. Oleh karena itu peserta didik yang memiliki efikasi diri akan memiliki perilaku yang berbeda dengan peserta didik lainnya meskipun memiliki kemampuan yang sama (Santrock, 2003).

Efikasi diri merupakan keyakinan seperti “aku bisa” sedangkan ketidakberdayaan adalah keyakinan seperti “aku tidak bisa”. Peserta didik yang memiliki efikasi diri yang tinggi setuju dengan pernyataan bahwa “saya percaya bahwa saya mampu menguasai materi pembelajaran” dan “saya bisa untuk menyelesaikan tugas ini”.

Teori efikasi diri juga dikenal dengan teori kognitif sosial, atau teori pembelajaran sosial, di mana hal ini mengacu pada keyakinan seseorang terkait dengan kemampuan seseorang melakukan suatu pekerjaan. Berdasarkan teori sosial kognitif yang dikemukakan oleh Bandura terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar diantaranya adalah tujuan (*goal*), keyakinan atas kemampuan diri sendiri (*self efficacy*), dan Harapan (*expectancy*) (Bandura, 1997).

Salah satu faktor yang mampu mempengaruhi motivasi belajar peserta didik adalah efikasi diri. Pernyataan ini juga sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Bandura dan Wood dimana efikasi diri mengacu pada keyakinan seseorang untuk menggerakkan motivasi, kemampuan kognitif dan tindakan yang diperlukan untuk memenuhi tuntutan situasi. Jadi peserta didik yang memiliki keyakinan atas kemampuan yang dimilikinya akan berperilaku atau termotivasi untuk melakukan suatu kegiatan yang ingin dicapainya dalam kegiatan pembelajaran.

Bandura mengatakan jika efikasi diri dapat mempengaruhi aspek kognitif seseorang yang di mana berhubungan dengan motivasi seseorang tersebut. Seseorang yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan mempunyai motivasi yang lebih tinggi dalam melakukan tugas dan pekerjaan tertentu dan sebaliknya, seseorang yang memiliki efikasi diri yang rendah maka akan memiliki motivasi yang rendah pula dalam melakukan pekerjaan atau tugas-tugasnya.

Keyakinan terhadap kemampuan diri inilah yang dapat membuat seseorang mempunyai motivasi untuk melakukan segala sesuatu dan menyelesaikan pekerjaannya tersebut dengan baik karena ia percaya bahwa dirinya mampu untuk melakukan dan menyelesaikan tugas tersebut. Oleh karena itu peserta didik yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan terdorong untuk menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran dengan sebaik mungkin.

Menurut Morris dan Summer (1995) karena efikasi diri memiliki hubungan yang erat dengan motivasi maka efikasi diri selain mampu mempengaruhi performa seseorang, efikasi diri juga mampu berpengaruh terhadap motivasi seseorang.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Lestyanto, (2013) mengungkapkan jika efikasi diri dan motivasi belajar memiliki hubungan yang positif, dimana semakin tinggi efikasi diri pada peserta didik maka semakin tinggi pula motivasi belajarnya, dan sebaliknya. Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Bandura, Zimmerman, dan Martinez-Pons pada tahun 1992 mereka mengatakan jika efikasi diri dapat memotivasi seseorang untuk perolehan akademik dengan cara mempengaruhi penyusunan tujuan pribadinya. Hasil dari uji analisis yang dilakukan ditemukan jika efikasi diri memberikan kontribusi yang signifikan terhadap motivasi belajar, dimana makin tinggi efikasi diri maka makin kuat pula motivasi belajar. Sebaliknya makin rendah efikasi diri maka makin lemah pula motivasi belajarnya.

Menurut Tahar (2006) motivasi yang tinggi pada peserta didik sangat dibutuhkan dalam kemandirian peserta didik dalam belajar. Menurut Julaeha (2015) peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan berusaha dalam mengatur waktu belajarnya secara optimal sehingga peserta didik dapat memahami materi yang ingin dipelajarinya. Oleh karena itu, semakin tinggi motivasi belajar pada peserta didik maka tingkat kemandiriannya akan semakin tinggi pula. Motivasi belajar pada

peserta didik mampu untuk mendorong peserta didik untuk dapat terus belajar sehingga dapat meraih prestasi. Dengan adanya motivasi belajar pada peserta didik, maka dapat menentukan target yang ingin dicapainya. Motivasi belajar dapat dilihat dari usaha yang dilakukan oleh peserta didik dalam meningkatkan kemampuan, serta dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.

Peserta didik dapat dikatakan mempunyai efikasi diri yang tinggi apabila mereka memiliki keinginan yang besar dalam menyelesaikan tugas-tugasnya dengan baik sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan serta merasa tertantang untuk mengerjakan tugas-tugas dengan cepat dan tepat. Peserta didik dikatakan mempunyai efikasi diri yang rendah apabila mereka mencoba untuk menghindari tugas-tugasnya dengan mengulur waktu dalam pengerjaannya terutama untuk tugas-tugas yang menantang. Individu yang memiliki efikasi diri yang rendah, merasa tidak memiliki keyakinan bahwa mereka dapat menyelesaikan tugas, maka mereka berusaha untuk menghindari tugas tersebut.

Bandura (1997) menyebutkan 3 aspek yang terdapat dalam efikasi diri di antaranya: 1) Tingkatan (*Magnitude*) yaitu derajat kesulitan, 2) kekuasaan (*Strength*) yaitu pengharapan individu mengenai kemampuan, 3) generalisasi (*Generality*) yaitu keyakinan atas kemampuannya (Risnawita, 2010)

Menurut Pervin dan John (1997) seseorang yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan lebih memiliki motivasi belajar yang tinggi, semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki oleh seseorang maka akan semakin tinggi pula motivasi belajar yang dimilikinya. Hal ini bukan berarti bahwa peserta didik yang memiliki efikasi diri yang tinggi tidak perlu untuk belajar. Peserta didik tetap butuh untuk belajar dan efikasi diri yang dimiliki peserta didik akan memotivasi dirinya dalam mencapai tujuan yang diinginkan, seperti mendapatkan nilai yang tinggi, lulus cepat waktu, dan sebagainya.

Beberapa usaha dicerminkan melalui besarnya tindakan yang dilakukan serta ketekunannya dalam mengatasi rintangan-rintangan yang ada. Ia akan terus mengejar tugas-tugasnya dan tidak akan mudah menyerah dan akan bertahan apabila sedang menghadapi kesulitan. Seseorang yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan semakin keras dalam mengatasi rintangan yang ada (Risnawita, 2010). Keyakinan yang dimiliki seseorang terhadap kemampuan yang dimilikinya dapat membuat seseorang memiliki motivasi dalam mengerjakan segala sesuatu dan menyelesaikan pekerjaannya tersebut sebaik mungkin karena ia percaya jika dirinya mampu untuk melakukan tugas yang dihadapinya.

Schunk (1991) mengatakan jika motivasi belajar berhubungan dengan efikasi diri seseorang, yaitu merupakan suatu penilaian seseorang terhadap kemampuannya dalam bertindak atau berperilaku. Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Schunk terkait dengan efikasi diri

yang menjadi faktor yang berhubungan dengan motivasi belajar peserta didik. Pengaruh dalam pembelajaran, variabel individu akan menentukan tujuan serta proses informasi sedangkan variabel situasi yaitu model, atribut, umpan balik, dan penghargaan. Oleh karena itu efikasi diri peserta didik sangat penting dalam memprediksi motivasinya.

Peserta didik harus memiliki efikasi diri yang tinggi serta menanamkan keyakinan atas kemampuan yang dimilikinya agar peserta didik lebih termotivasi dalam untuk bertindak dalam proses belajar sehingga keinginannya dapat tercapai. Peserta didik yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan termotivasi untuk menyelesaikan tugas-tugas yang sedang dihadapinya. Namun jika peserta didik tidak yakin pada kemampuan yang dimilikinya cenderung akan menghindari tugas-tugas yang menurutnya sulit untuk diselesaikan.

Berbeda dengan peserta didik yang memiliki efikasi diri yang tinggi, mereka cenderung akan membayangkan tentang kesuksesan tugas yang dikerjakan. Bayangan akan kesuksesan tersebut mampu untuk memberikan dorongan positif pada peserta didik untuk menyelesaikan tugas serta mencapai tujuannya. Oleh sebab itu, peserta didik yang memiliki efikasi diri yang rendah akan berpengaruh pada motivasi belajarnya. Jadi tanpa adanya efikasi diri yang tinggi peserta didik akan enggan untuk melakukan suatu kegiatan. Jika peserta didik tersebut tidak yakin pada kemampuan yang dimilikinya maka akan memiliki sedikit motivasi dalam bertindak.

Disimpulkan bahwa hubungan antara efikasi diri dengan motivasi belajar yang dijelaskan para tokoh di atas adalah efikasi diri merupakan keyakinan terhadap kemampuan diri yang dapat memunculkan motivasi belajar pada diri peserta didik. Sedangkan Hubungan antara efikasi diri dengan motivasi belajar adalah untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi tentu akan menggunakan kemampuannya dalam mencapai tujuan belajar yang diinginkan secara maksimal. Hal ini juga dapat diartikan jika peserta didik memiliki efikasi diri yang tinggi akan memunculkan motivasi belajar pada dirinya.

#### **D. Hipotesis**

Berdasarkan kerangka teoritis yang dipaparkan di atas, maka dapat disusun hipotesis dalam penelitian ini yaitu: terdapat hubungan yang positif antara efikasi diri dengan motivasi belajar dimasa pandemi peserta didik kelas XII SMA Al-Arifin Madura.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Penelitian dengan judul “Hubungan Efikasi Diri Dengan Motivasi Belajar Dimasa Pandemi Peserta Didik Kelas XII SMA Al-Arifin Madura” ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional dimana bertujuan untuk menyelidiki sejauh mana variasi pada suatu variabel berkaitan, berdasarkan koefisien korelasi (Azwar, 2013). Creswell menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bekerja dengan angka, yang datanya berwujud bilangan (skor, nilai, peringkat, atau frekuensi), yang dianalisis dengan menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik, dan untuk melakukan prediksi bahwa suatu variabel tertentu mempengaruhi variabel yang lain. (Asmadi, 2004).

Teknik korelasi dipakai untuk menguraikan dan mengukur seberapa besar tingkat hubungan antara dua variabel atau peringkat data. (Asmadi, 2004). Gempur menjelaskan bahwa tujuan penelitian korelasional adalah untuk mengetahui ada tidaknya serta besar kecilnya hubungan variabel (Gempur, 2005).

#### **B. Variabel Penelitian**

Pada penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang menentukan

arah atau perubahan tertentu pada variabel terikat, sementara variabel bebas berada pada posisi yang lepas dari pengaruh variabel terikat. Dengan demikian variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Bungin, 2006). Variabel bebas dan terikat dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel bebas (X)

Variabel bebas merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel bebas adalah efikasi diri.

2. Variabel terikat (Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah motivasi belajar.

### **C. Definisi Operasional**

Menurut Azwar, definisi operasional merupakan definisi terkait dengan variabel yang dirumuskan sesuai dengan karakteristik dari variabel tersebut yang dapat diamati. Disini peneliti harus mampu untuk memilih serta menentukan definisi operasional yang paling relevan untuk variabel yang akan ditelitinya (Azwar, 2013).

Dua variabel yang diteliti dalam penelitian ini masing-masing akan didefinisi operasionalkan sebagai berikut:

a. Efikasi diri

Keyakinan yang dimiliki peserta didik terhadap kemampuan yang dimilikinya dalam menyelesaikan tugas-tugas dan masalah dalam proses pembelajaran, sehingga tercapai tujuan yang diinginkan. Skala efikasi diri disusun berdasarkan aspek-aspek dari teori Bandura (1977) sebagai berikut:

- a. *Level*
- b. *Generalty*
- c. *Strenght*

b. Motivasi belajar

Dorongan yang dimiliki oleh peserta didik baik yang berasal dari dalam diri maupun dari luar diri peserta didik dalam mencapai tujuan, serta mendorong peserta didik dalam mencapai cita-citanya. Skala motivasi belajar disusun berdasarkan aspek-aspek dari teori Sardiman (2009) sebagai berikut:

- a. Tanggung jawab
- b. Tekun terhadap tugas
- c. Memiliki sejumlah usaha
- d. Memperhatikan umpan balik
- e. Waktu penyelesaian tugas
- f. Menetapkan tujuan yang realistis

## **D. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi**

Menurut Azwar (2001) populasi merupakan kumpulan subjek yang dikenai generalisasi penelitian. Menurut Nawawi (2000) populasi merupakan keseluruhan jumlah subjek baik yang terdiri dari manusia, hewan, benda, suatu gejala, tumbuhan, maupun suatu peristiwa yang terjadi sebagai sumber. Jadi dapat disimpulkan jika populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Bandura, 2011). Dalam penelitian ini yang menjadi populasinya adalah siswa kelas XII SMA Al-Arifin yang berjumlah 32 siswa.

### **2. Sampel**

Menurut Ali (1985) sampel penelitian adalah sebagian dari jumlah yang diambil dari objek yang diteliti dimana jumlah tersebut dianggap dapat mewakili seluruh populasi dan diambil menggunakan teknik tertentu. Jadi dapat dikatakan jika sampel merupakan sebagian dari populasi, atau kelompok yang sedang diteliti (Furchan, 2005).

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik sampel jenuh (sampel sensus) yaitu sampel yang digunakan dalam penelitian adalah keseluruhan dari populasi tanpa menarik sampel sebagai unit observasi. Menurut Arikunto (2012) jika jumlah populasi dalam penelitian kurang dari 100 orang, maka jumlah sampel yang harus digunakan adalah keseluruhan, namun jika populasi dalam penelitian lebih dari 100 orang, maka peneliti bisa mengambil

10-15% atau 20-25% dari jumlah populasi yang ada. Populasi dalam penelitian ini kurang dari 100 orang. Maka peneliti mengambil semua jumlah populasi sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 32 siswa.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data Pada penelitian ini menggunakan kuesioner Penelitian.

### **1. Kuesioner Penelitian**

Menurut Sugiyono (2017) angket atau kuesioner adalah salah satu teknik yang dapat digunakan dalam pengumpulan data yaitu dengan memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Dalam penelitian ini kuesioner yang digunakan adalah skala efikasi diri dan skala motivasi belajar yang nantinya akan disebarkan kepada subjek penelitian menggunakan *google form* dan diolah menggunakan *SPSS*. Kuesioner berbentuk skala bertingkat, dimana terdapat rentang kategori jawaban mulai dari sangat setuju hingga sangat tidak setuju terkait pertanyaan ataupun pernyataan yang diberikan (Siyoto dan Sodik, 2015).

## **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang dapat digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data sehingga pekerjaan yang dilakukan lebih mudah dan hasil yang dimiliki lebih baik, dalam arti lebih

cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah menggunakan angket atau kuesioner (Arikunto, 2010)

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala. Menurut Azwar (2010) skala merupakan alat ukur yang dimana stimulasinya berupa pertanyaan atau pernyataan untuk mengetahui dan mengungkap indikator suatu perilaku atribut yang bersangkutan.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini mengandung sikap *favorable* (mendukung) dan sikap *unfavorable* (tidak mendukung). Oleh karena itu dalam menentukan skor pada jawaban subjek, maka ditetapkan norma penskoran sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Skala *Likert*

<b>Pilihan Jawaban</b>	<b>Skor <i>Favorable</i></b>	<b>Skor <i>Unfavorable</i></b>
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

1. Skala Efikasi diri

Tingkat efikasi diri pada peserta didik dalam penelitian ini menggunakan skala efikasi diri yang disusun berdasarkan aspek-aspek menurut teori Bandura. Adapun perinciannya sebagai berikut:

Tabel 3. 2 *Blueprint* Skala Efikasi Diri

No	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			F	UF	
1	Tingkat ( <i>Level</i> )	Keyakinan dalam mengatasi tugas yang sulit	1,2,3	15,16,17	6
		Memilih perilaku untuk mengatasi kesulitan tugas	4,5,	23,24	4
2	Kekuatan ( <i>Strength</i> )	Tidak mudah menyerah terhadap tugas yang dikerjakan	6,7	27,28	4
		Memiliki keyakinan mampu menyelesaikan tugas	12,13	29,30	4
		Mampu bertahan dalam menghadapi tantangan	14,20	8,9	4
3	Generalisasi ( <i>Generality</i> )	Yakin dapat menyelesaikan berbagai macam tugas	21,22	18,19	4
		Yakin dapat menyelesaikan tugas dalam berbagai situasi	25,26	10,11	4
<b>Total</b>					<b>30</b>

## 2. Skala Motivasi Belajar

Tingkat motivasi belajar pada peserta didik dalam penelitian ini menggunakan skala motivasi belajar yang disusun berdasarkan aspek-aspek menurut teori Sardiman. Adapun perinciannya sebagai berikut:

Tabel 3. 3 *Blueprint* Skala Motivasi Belajar

No	Aspek	Aitem		Jumlah
		F	UF	
1	Tanggung jawab	1,2	11,12	4
2	Tekun terhadap tugas	9,10	19,20	4
3	Memiliki sejumlah usaha	5,6	3,4	4
4	Memperhatikan umpan balik	13,14	23,24	4
5	Waktu penyelesaian tugas	17,18	7,8	4
6	Menetapkan tujuan yang realistis	21,22	15,16	4
<b>Total</b>				<b>24</b>

## G. Uji Validitas dan Reliabilitas

### 1. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yaitu sejauh mana kecermatan dan ketepatan alat ukur melakukan fungsi ukurnya, Suatu alat ukur dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat ukur tersebut mampu mengukur apa yang hendak diukur. Sedangkan tes yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran maka dapat dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas yang rendah (Saifuddin, 2007).

Peneliti menggunakan rumus korelasi untuk mengetahui validitas aitem, dimana penelitian menggunakan rumus korelasi *product-moment Pearson* yang dibantu menggunakan *SPSS* (Sa'adah, 2008). Berikut ini merupakan rumus dari korelasi *product-moment*.

Jika hasil korelasi aitem dengan total aitem satu faktor diperoleh  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (0,3) maka dapat dikatakan signifikan dimana aitem pertanyaan dan pernyataan berkorelasi secara signifikan terhadap skor total atau bisa juga dikatakan aitem tersebut valid. Sebaliknya, apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  (0,3) maka disebut tidak signifikan dan aitem tersebut dinyatakan tidak valid (Azwar, 2007) oleh karena itu, semua aitem dengan level di bawah 0,3 harus diperbaiki karena

dianggap tidak valid. Berikut ini merupakan hasil uji validitas efikasi diri dan motivasi belajar yang dilakukan pada 31 responden:

Tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas Efikasi Diri

<b>No Aitem</b>	<b>Koefisien Korelasi</b>	<b>R. Kriteria</b>	<b>Interpretasi</b>
1	0,000	0,3	Tidak Valid
2	0,305	0,3	Valid
3	0,384	0,3	Valid
4	0,536	0,3	Valid
5	0,217	0,3	Tidak Valid
6	0,426	0,3	Valid
7	0,751	0,3	Valid
8	0,562	0,3	Valid
9	0,463	0,3	Valid
10	0,491	0,3	Valid
11	0,520	0,3	Valid
12	0,458	0,3	Valid
13	0,772	0,3	Valid
14	0,350	0,3	Valid
15	0,471	0,3	Valid
16	0,315	0,3	Valid
17	0,825	0,3	Valid
18	0,688	0,3	Valid
19	0,163	0,3	Tidak Valid
20	0,604	0,3	Valid
21	0,564	0,3	Valid
22	0,409	0,3	Valid
23	0,646	0,3	Valid
24	0,659	0,3	Valid
25	0,565	0,3	Valid
26	0,671	0,3	Valid
27	0,723	0,3	Valid
28	0,494	0,3	Valid
29	0,381	0,3	Valid
30	0,329	0,3	Valid

Berdasarkan tabel 3.4 dari 30 aitem skala efikasi diri dapat diketahui bahwa 27 aitem yang memiliki nilai koefisien korelasi di atas 0,3 dan 3 aitem yang memiliki nilai koefisien korelasi di bawah 0,3.

Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar

No Aitem	Koefisien Korelasi	R. Kriteria	Interpretasi
1	0,721	0,3	Valid
2	0,420	0,3	Valid
3	0,585	0,3	Valid
4	0,638	0,3	Valid
5	0,496	0,3	Valid
6	0,363	0,3	Valid
7	0,537	0,3	Valid
8	0,212	0,3	Tidak Valid
9	0,641	0,3	Valid
10	0,679	0,3	Valid
11	0,837	0,3	Valid
12	0,489	0,3	Valid
13	0,354	0,3	Valid
14	0,700	0,3	Valid
15	0,373	0,3	Valid
16	0,511	0,3	Valid
17	0, 712	0,3	Valid
18	0,641	0,3	Valid
19	0,760	0,3	Valid
20	0,823	0,3	Valid
21	0,634	0,3	Valid
22	0,278	0,3	Tidak Valid
23	0,471	0,3	Valid
24	0,226	0,3	Tidak Valid

Berdasarkan tabel 3.5 dari 24 aitem skala motivasi belajar dapat diketahui bahwa 21 aitem yang memiliki nilai koefisien korelasi di atas 0,3 dan 3 aitem yang memiliki nilai koefisien korelasi di bawah 0,3.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan tingkat konsistensi apabila penelitian ini dilakukan oleh peneliti lain ataupun dilakukan oleh peneliti yang sama namun dengan tempat yang berbeda (Semiawan, 2010).

Menentukan reliabilitas dari tiap aitem memerlukan alat uji. Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus *Alpha* yang dibantu dengan menggunakan program *SPSS*, dimana untuk mengetahui tingkat konsistensi kuesioner yang akan dijadikan alat ukur variabel dalam penelitian. Biasanya koefisien reliabilitas berkisar 0,0 sampai dengan 1,0. Jika koefisien mendekati angka 1,0 maka reliabilitasnya akan semakin tinggi dan sebaliknya (Azwar, 2007).

Uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran pengukuran subjek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Jika korelasi  $\geq 0,7$  maka dapat diambil kesimpulan jika aitem tersebut memberikan tingkat reliabilitas yang cukup, namun jika aitem tersebut memberikan nilai korelasi di bawah 0,7 maka dapat dikatakan jika aitem tersebut memiliki tingkat reliabilitas yang kurang (Sugiono, 2011). Dalam penelitian ini menggunakan uji reliabilitas *Cronbach Alpha* melalui *SPSS for Windows*.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, perhitungan terhadap uji reliabilitas variabel efikasi diri dan motivasi belajar dilakukan menggunakan program *SPSS for windows*. Berikut adalah hasil dari uji reliabilitas yang telah dilakukan:

Tabel 3. 6 Hasil Uji Reliabilitas Efikasi Diri

<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>N of Aitems</b>
.897	30

Berdasarkan nilai *Cronbach Alpha* untuk skala efikasi diri sebesar 0.897. Dimana hasil dari 0.897 lebih besar dari 0,6 sehingga reliabilitas ini dinyatakan sangat reliabel artinya aitem tersebut sangat reliabel untuk dijadikan instrumen pengumpulan data.

Tabel 3. 7 Hasil Uji Reliabilitas Motivasi Belajar

<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>N of Aitems</b>
.892	24

Berdasarkan nilai *Cronbach Alpha* untuk skala motivasi belajar sebesar 0,892. Dimana hasil dari 0.892 lebih besar dari 0,6 sehingga reliabilitas ini dinyatakan sangat reliabel artinya aitem tersebut sangat reliabel untuk dijadikan instrumen pengumpulan data.

## **H. Analisa Data**

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah multiple regresi (regresi ganda) yaitu untuk menganalisis hubungan dari dua variabel penelitian dengan menggunakan *SPSS* untuk *windows* sehingga memperoleh perhitungan yang akurat.

### **1. Analisis Deskriptif**

Menurut Sugiyono (2017) analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau

menggambarkan data yang sudah terkumpul. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi pada masing-masing variabel. Setelah melakukan perhitungan dilanjutkan dengan pengelompokan, dimana dibagi menjadi tiga kategori. Kategorisasi dilakukan dengan menggunakan norma sebagai berikut:

Tabel 3. 8 Kategorisasi Data

<b>Kategorisasi</b>	<b>Norma</b>
Rendah	$X \leq (M - 1SD)$
Sedang	$(M - 1SD) < X \leq M + 1 SD)$
Tinggi	$X > (M + 1SD)$

## 2. Uji Normalitas

Salah satu metode dalam statistika adalah uji kenormalan atau uji normalitas dengan tujuan untuk mengetahui data dalam variabel tersebut sebarannya berdistribusi dengan normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *kolmogorov-smirnov test* dengan *SPSS* untuk mengetahui apakah data yang diperoleh sebarannya berdistribusi dengan normal atau tidak.

Uji *Kolmogorov Smirnov test* adalah uji beda antara data yang diuji normalitasnya dengan data normal baku. Untuk melihat nilai signifikansi dalam uji normalitas *Kolmogorov Smirnov test* sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi berada di bawah 0,05 berarti terdapat perbedaan yang signifikan atau data tersebut tidak berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikansi berada di atas 0,05 berarti tidak terjadi perbedaan yang signifikan atau data yang diperoleh berdistribusi dengan normal.

### 3. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk membuktikan apakah variabel bebas (efikasi diri) mempunyai hubungan yang linier dengan variabel terikat (motivasi belajar). Uji linieritas dilakukan menggunakan *SPSS* untuk dapat mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara dua variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini uji linieritas menggunakan *test for linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan memiliki hubungan yang linier jika signifikansinya kurang dari 0,05.

### 4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menetapkan suatu dasar dengan menggunakan bukti-bukti dengan data untuk memutuskan apakah pernyataan atau asumsi yang telah dibuat tersebut dapat diterima atau ditolak. Cara yang digunakan yaitu dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig), jika nilai  $\text{Sig.} < 0,05$  artinya hipotesis diterima. Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana. Berdasarkan dari beberapa pengertian dan uraian yang telah

dipaparkan di atas, maka hipotesis yang diajukan oleh peneliti adalah “Adanya hubungan yang signifikansi antara efikasi diri dengan motivasi belajar”. Uji hipotesis ini akan menggunakan *SPSS* untuk mendapatkan hasilnya.

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Pelaksanaan Penelitian**

##### 1. Lokasi Penelitian

###### a. Gambaran Umum Sekolah

SMA Al-Arifin Cangak merupakan salah satu pendidikan dengan jenjang SMA yang berada di Desa Tamberu Barat, Kec. Sokobanah, Kab. Sampang, Jawa Timur. Dalam menjalankan kegiatannya, SMA Al-Arifin Cangak berada di bawah naungan kementerian pendidikan dan kebudayaan.

###### b. Identitas Sekolah

Nama sekolah	: SMA AL-ARIFIN
NPSN	: 69953659
Alamat	: Jl. Dusun Cangak Desa Tamberu Barat
Desa/Kel	: Tamberu Barat
Kecamatan	: Sokobanah
Kabupaten	: Sampang
Provinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 69262
Email	: <a href="mailto:sma.alarifincangak@gmail.com">sma.alarifincangak@gmail.com</a>

c. Data Pelengkap

SK Pendirian Sekolah	: 280
Tanggal SK Pendirian	: 2016-01-22
Status Kepemilikan	: Yayasan
SK Izin Operasional	: 421.3/3280/434.101/2016
Tgl SK Izin Operasional	: 2016-09-07
Kebutuhan Khusus Dilayani	: -
Nomor Rekening	: 0247088938
Nama Bank	: Jatim
Cabang KCP/Unit	: Cabang Sampang
Rekening Atas Nama	: SMA Al-Arifin Cangak
MBS	: Ya
Luas Tanah Milik (m2)	: 2000
Luas Tanah Bukan Milik (m2)	: 0
Nama Wajib Pajak	: Yayasan Al-Arifin
NPWP	: 739566792644000

d. Sarana Pendukung

Sarana pendukung yang terdapat di SMA Al-arifin di antaranya adalah: 1) kantor; 2) ruang Kepala Sekolah; 3) ruang guru; 4) ruang kelas; 5) laboratorium; 6) perpustakaan; 7) sanitasi peserta didik dan guru; 8) masjid; 9) parkir; 10) tempat wudhu; 11) halaman.

## 2. Waktu dan Tempat

Penyebaran kuesionernya menggunakan *google form* pada peserta didik kelas XII SMA Al-Arifin. *Google form* disebarikan melalui media *online* pada tanggal 22 April hingga 21 Mei 2022.

### a. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XII SMA Al-Arifin yang berjumlah 32 siswa. Berikut adalah deskripsi peserta didik yang dijadikan subjek penelitian:

Tabel 4. 1 Jumlah Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	L	P	
XII	22	10	32

Berdasarkan tabel di atas dijelaskan jika jumlah subjek yang berjenis kelamin laki-laki adalah 22 siswa dan jumlah subjek yang berjenis kelamin perempuan adalah 10 siswa sehingga jumlah keseluruhan peserta didik yang menjadi subjek penelitian adalah 32 siswa.

### b. Prosedur dan Administrasi Pengambilan Data

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti meminta jumlah total peserta didik kelas XII SMA Al-Arifin. Setelah itu peneliti menetapkan jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Karena jumlah populasi kurang dari 100 subjek maka peneliti mengambil semua jumlah populasi yang ada yaitu 32 siswa. Setiap subjek dalam penelitian diminta untuk mengisi kuesioner dari

peneliti melalui *google form*. Dalam variabel efikasi diri terdapat 30 aitem dan variabel motivasi belajar terdapat 24 aitem, sehingga secara keseluruhan peserta didik mengisi 54 aitem penelitian. Kuesioner yang disebarakan menggunakan bahasa indonesia yang baik sehingga mudah dipahami oleh peserta didik.

## B. Hasil Penelitian

### 1. Uji Deskriptif

Uji deskriptif ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum terkait kondisi subjek yang diteliti. Berdasarkan hasil analisis deskriptif menggunakan statistik *SPSS for windows* dapat diketahui skor rata-rata (mean), standar deviasi, nilai minimal dan maksimal dari jawaban subjek terhadap kuesioner penelitian. Hasil dari perhitungan tersebut akan dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi.

Tabel 4. 2 Hasil Uji Deskriptif

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Efikasi Diri	32	60	120	91.34	11.018
Motivasi Belajar	32	53	96	73.84	9.052
Valid N (listwise)	32				

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan jumlah subjek dalam penelitian adalah 32 siswa baik dari efikasi diri dan motivasi belajar.

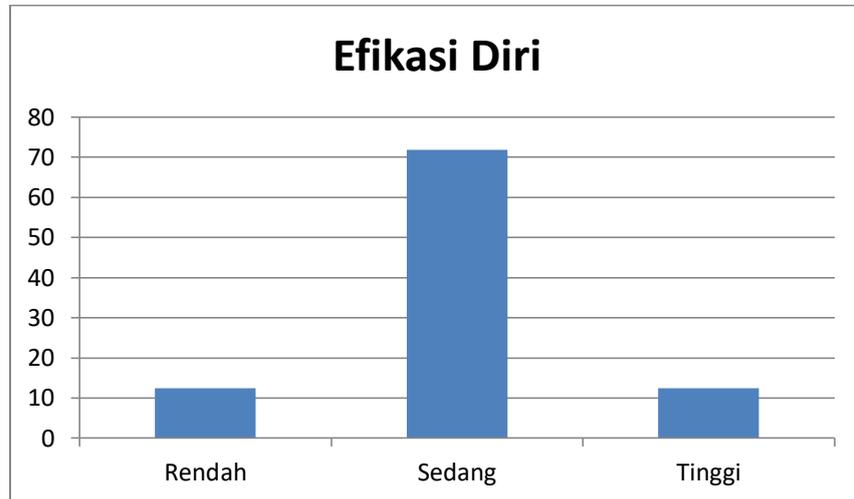
Dalam skala efikasi diri nilai minimal adalah 60 dan nilai maksimal adalah 120 sehingga diperoleh nilai mean dan standar deviasi (SD) sebesar 91.34 dan 11.018. Sedangkan skala motivasi belajar nilai minimal adalah 53 dan nilai maksimal adalah 96 sehingga diperoleh nilai mean dan standar deviasi (SD) sebesar 73.84 dan 9.052. Setelah mendapatkan nilai mean dan standar deviasi (SD) langkah selanjutnya adalah mengkategorisasikan data sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Kategorisasi Data Efikasi Diri

<b>Kategori</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
Rendah	$X < 80$	4	12,5%
Sedang	$80 \leq X < 102$	24	75%
Tinggi	$102 \leq X$	4	12,5%
<b>Jumlah</b>		<b>32</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas, dari 32 subjek penelitian terdapat 4 subjek dengan persentase 12,5% memiliki tingkat efikasi diri yang rendah, dan 24 subjek dengan persentase 75% memiliki tingkat efikasi diri sedang. Sisanya 4 subjek dengan persentase 12,5% memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi. Berikut adalah gambar dari kategorisasi data efikasi diri:

Tabel 4. 4 Grafik Kategorisasi Efikasi Diri

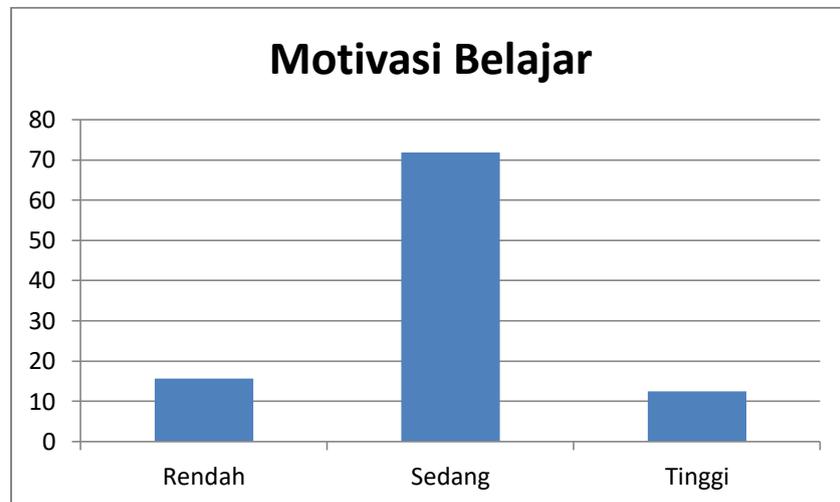


Tabel 4. 5 Kategorisasi Data Motivasi Belajar

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Presentase
Rendah	$X < 64$	5	15,6%
Sedang	$64 \leq X < 82$	23	71,9%
Tinggi	$82 \leq X$	4	12,5%
<b>Jumlah</b>		<b>32</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas dari 32 subyek penelitian terdapat 5 subjek dengan persentase 15,6% memiliki tingkat motivasi belajar yang rendah, dan 23 subjek dengan persentase 71,9% memiliki tingkat motivasi belajar sedang. Sisanya 4 subjek dengan persentase 12,5% memiliki tingkat motivasi belajar yang tinggi. Berikut adalah gambar dari kategorisasi data motivasi belajar:

Tabel 4. 6 Grafik Kategorisasi Tingkat Motivasi Belajar



## 2. Uji Normalitas

Uji kenormalan atau uji normalitas tujuannya adalah untuk mengetahui data dalam variabel tersebut sebarannya berdistribusi dengan normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan *SPSS*. Jika skor Signifikansi  $> 0,05$  maka asumsi data berdistribusi normal. Hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 7 Hasil Uji Normalitas

*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.92705855
Most Extreme Differences	Absolute	.152
	Positive	.114
	Negative	-.152
Kolmogorov-Smirnov Z		.857
Asymp. Sig. (2-tailed)		.454

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai Signifikansi adalah  $0,454 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

### 3. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk membuktikan apakah variabel bebas (efikasi diri) mempunyai hubungan yang linier dengan variabel terikat (motivasi belajar). Uji linieritas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan *SPSS* untuk dapat mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara dua variabel yang akan diteliti.

Tabel 4. 8 Hasil Uji Linieritas

*ANOVA Table*

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar * Efikasi Diri	(Combined)	2399.302	21	114.252	8.108	.001
	Between Groups	1787.666	1	1787.666	126.860	.000
	Linearity	611.636	20	30.582	2.170	.104
	Deviation from Linearity					
	Within Groups	140.917	10	14.092		
Total		2540.219	31			

Berdasarkan hasil uji linieritas diketahui nilai Sig. *deviation from linearity* sebesar  $0,104 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara efikasi diri dengan motivasi belajar.

#### 4. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada ( $H_a$ ) atau tidak ada ( $H_o$ ) hubungan antara efikasi diri dengan motivasi belajar peserta didik kelas XII SMA Al-Arifin Madura. Ada atau tidaknya hubungan antara efikasi diri dengan motivasi belajar pada peserta didik akan diketahui dengan menggunakan uji regresi sederhana dengan bantuan program *IBM SPSS* versi 25.0 *for windows*. Hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 9 Hasil Uji Hipotesis

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.839 <sup>a</sup>	.704	.694	5.00850

a. Predictors: (Constant), Efikasi Diri

Berdasarkan hasil uji hipotesis model summary di atas dapat disimpulkan besarnya nilai korelasi yaitu 0,839. Nilai koefisien determinasi (*R square*) sebesar 0.704. Hal ini berarti bahwa hubungan variabel bebas (efikasi diri) dengan variabel terikat (motivasi belajar) adalah sebesar 70,4%, oleh karena itu dapat diartikan jika hipotesis yang menyatakan adanya hubungan efikasi diri dengan motivasi belajar diterima karena nilai koefisien determinasinya yaitu 0,704.

Tabel 4. 10 Hubungan Efikasi Diri Dengan Motivasi Belajar

		Efikasi Diri	Motivasi Belajar
Efikasi Diri	Pearson Correlation	1	.839**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	32	32
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	.839**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	32	32

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas, hubungan variabel X (efikasi diri) dengan variabel Y (motivasi belajar) memiliki korelasi dengan derajat hubungan yaitu korelasi sempurna dan bentuk hubungannya positif. Diperoleh hasil yang sama bahwa terdapat hubungan yang signifikan

antara efikasi diri dengan motivasi belajar. Dilihat dari nilai  $p < \alpha$ , yakni  $0,000 < 0,001$ . Dan terdapat hubungan yang positif antara efikasi diri dengan motivasi belajar, dilihat dari hasil nilai  $r_{xy}$  sebesar 0,839 yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan motivasi belajar, semakin tinggi efikasi diri pada peserta didik maka semakin tinggi pula motivasi belajarnya.

### C. Pembahasan

#### 1. Tingkat Efikasi Diri Pada Peserta Didik Kelas XII SMA Al-Arifin

Berdasarkan hasil penelitian tingkat efikasi diri pada peserta didik kelas XII SMA Al-Arifin menunjukkan 24 subjek memiliki tingkat efikasi diri yang sedang dengan persentase tertinggi yaitu 75%. Yang mana mengartikan bahwa peserta didik memiliki efikasi diri yang cukup baik.

Berdasarkan penelitian ini dapat diketahui bahwa peserta didik memiliki tingkat efikasi diri yang berbeda-beda. hal tersebut bisa disebabkan oleh beberapa faktor. Menurut Bandura (1997) terdapat empat faktor yang mempengaruhi efikasi diri di antaranya : Pertama, pengalaman keberhasilan (*mastery experiences*). Pengalaman keberhasilan yang sering diperoleh peserta didik dapat meningkatkan efikasi diri, sedangkan kegagalan yang sering diperoleh dapat menurunkan efikasi diri pada peserta didik. Kedua, Pengalaman orang lain (*vicarious experiences*). Keberhasilan yang didapatkan oleh seseorang yang memiliki kesamaan dengan kita dalam menyelesaikan

tugas-tugas sekolah dapat juga meningkatkan efikasi diri pada peserta didik.

Ketiga, persuasi sosial (*social persuasion*). Peserta didik yang sering diarahkan dengan saran, nasihat, dan bimbingan secara verbal tentang kemampuan yang dimilikinya dapat meningkatkan efikasi diri sehingga cenderung akan berusaha lebih keras untuk mencapai keberhasilannya. Keempat, keadaan fisiologis dan emosional (*physiology and emotional states*). Efikasi diri pada peserta didik dapat dilihat dari tingkat stres yang dialami, peserta didik yang memiliki efikasi diri yang tinggi cenderung memiliki tingkat stres yang rendah dan sebaliknya, peserta didik yang memiliki efikasi diri yang rendah cenderung mengalami tingkat stres yang tinggi.

SMA Al-Arifin tidak hanya mengajarkan peserta didik mengenai iptek (ilmu pengetahuan dan teknologi) melainkan juga membekali peserta didiknya dengan imtaq (Iman dan Taqwa), SMA Al-Arifin mengajarkan kepada peserta didik bahwa semua kejadian yang dialami adalah kehendak dari penciptanya, Allah SWT. Keyakinan terhadap penciptanya ini ditanamkan saat proses belajar mengajar, seperti salah satunya adalah membaca Al-Qur'an, memulai pembelajaran dengan Asmaul Husna, serta sholat berjamaah di sekolah setiap harinya.

Kegiatan ini diharapkan dapat mendekatkan peserta didik dengan sang penciptanya, sehingga hal tersebut dapat menjadikan

peserta didik ikhlas dalam menghadapi kehidupan sehari-hari yang dijalani. Menurut Bandura, Efikasi diri mengacu pada keyakinan pada kemampuan seseorang untuk mengatur dan melaksanakan suatu tindakan yang diperlukan untuk mengelola situasi (Bandura, 1995). Dalam Al-Qur'an QS Ali-Imran: 139 menegaskan kepada manusia tentang percaya diri dengan jelas sebagai berikut:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya: “Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman”. (Ali Imran: 139)

Maksud dari ayat di atas yakni janganlah kita menjadi orang yang lemah, patah semangat serta hilang rasa percaya diri karena hal-hal yang baru kita alami (kegagalan). Jika terus berusaha kita akan menjadi orang-orang yang terpuji serta mendapatkan kemenangan dari ketekunan yang kita kerjakan pada akhirnya, wahai orang-orang yang beriman (Ad-Dimasyqi, 2000).

Berdasarkan Al-Qur'an ayat di atas menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki rasa percaya diri disebutkan bahwa mereka adalah orang-orang yang tidak takut dan sedih serta mengalami kegelisahan karena mereka adalah orang-orang yang beriman dan istiqomah. Dalam salah satu hadist, Rasulullah menyampaikan suatu

nasihat kepada orang-orang mukmin tentang rasa percaya diri.

Diriwayatkan pada suatu waktu, Rasulullah SAW bersabda:

”Janganlah kalian menghinakan diri kalian sendiri.” Para sahabat bertanya [dengan rasa heran], ”Wahai Rasulullah saw, bagaimana mungkin kami akan menjadikan diri kami sendiri hina?” Rasulullah saw menjawab, ”Seseorang mengetahui bahwa ada sebuah perintah Allah yang wajib disampaikan (*kepada orang banyak*) namun dia tidak menyampaikannya.” Terhadap orang yang seperti ini, pada hari Kiamat kelak, Allah akan bertanya, ”Apa yang telah menyebabkan kamu tidak menyampaikan hal ini dan hal itu?” Ia menjawab, ”Rasa takut terhadap manusia.” Allah kemudian berkata, ”Kepada-Ku lah engkau lebih pantas untuk takut.” (HR. Ibnu Majah).

Berdasarkan hadis tersebut kita tahu bahwa setiap individu harus memiliki rasa percaya diri. Orang-orang yang takut kepada orang lain dalam menyampaikan kebenaran sungguh adalah orang-orang yang rugi.

## 2. Tingkat Motivasi Belajar Pada Peserta Didik Kelas XII SMA Al-Arifin

Berdasarkan hasil penelitian motivasi belajar pada peserta didik kelas XII SMA Al-Arifin menunjukkan 23 subjek memiliki tingkat motivasi belajar yang sedang dengan persentase yaitu 71,9%. Yang mana mengartikan bahwa peserta didik memiliki motivasi belajar yang cukup baik.

Berdasarkan penelitian ini dapat diketahui bahwa peserta didik memiliki tingkat motivasi belajar yang berbeda-beda. Menurut Hamzah (2016) motivasi belajar dapat timbul karena adanya faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsik berupa adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, serta kegiatan belajar yang menarik. Namun perlu diingat bahwa kedua faktor tersebut dipengaruhi oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang memiliki keinginan dalam melakukan kegiatan belajar yang lebih giat dari sebelumnya (Hamzah, 2016).

Penelitian terkait hubungan cita-cita dengan motivasi belajar pernah dilakukan oleh Setia (2018) dengan judul “hubungan antara minat belajar, cita-cita siswa, kompetensi guru, komunitas teman sebaya, dengan motivasi belajar siswa SMA Negeri di kabupaten Sleman”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Hasil dari penelitian mengatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara cita-cita siswa dengan motivasi belajar. Hal ini ditunjukkan dari nilai koefisien spearman sebesar (+) 0,991 dengan Sig. (1-tailed)=sebesar 0,000>0,05.

Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Sartono dan Romli (2019) dengan judul “pengaruh kecerdasan emosional (*eq*) dan

lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa SMA Negeri 3 Tangerang Selatan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Hasil dari penelitian mengatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan belajar dengan motivasi belajar siswa, semakin baik kondisi lingkungan belajar siswa, maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa.

Islam mengungkapkan jika menuntut ilmu adalah suatu kewajiban yang harus dijalankan oleh setiap individu. Orang Islam yang menuntut ilmu adalah orang-orang yang mentaati perintah Allah dan Rasul-Nya, karena Allah memerintahkan kepada semua orang mukmin untuk menuntut ilmu (Syureich, 1991). Sebagaimana firman Allah dalam Surah Al-Alaq 1-5 yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي  
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

Artinya: (1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, (2) dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, (3) bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, (4) Yang mengajar (manusia) dengan pena, (5) dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

Adapun maksud dari ayat di atas membahas tentang pentingnya ilmu pengetahuan bagi manusia. dalam ayat ini mengajak manusia

untuk menuntut ilmu sebanyak mungkin. surah Al-Alaq menyinggung tentang bagaimana terciptanya manusia, yaitu dari segumpal darah. Oleh karena itu dalam ayat ini manusia diperintahkan untuk banyak membaca dan belajar. Membaca adalah salah satu cara bagi seseorang mendapatkan ilmu pengetahuan. Seseorang yang mengamalkan ilmu yang dimilikinya, maka Allah akan memberikannya ilmu yang belum diketahuinya (Ad-Dimasyqi, 2000).

Agama islam tidak pernah membeda-bedakan antara laki-laki dengan perempuan dalam menuntut dan menerapkan ilmu yang sudah dimilikinya, serta dalam mengembangkan dan menyebarkan ilmu tersebut. Islam tidak pernah membatasi umatnya dalam belajar melainkan memerintahkannya untuk terus menerus belajar (al-Abrasyi, 1974). Menuntut ilmu sangat penting dalam Islam sesuai dengan surah Al-Mujadalah Ayat 11 yang berbunyi:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”.

### 3. Hubungan Efikasi Diri Dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XII SMA Al-Arifin

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa efikasi diri memiliki hubungan yang positif yang signifikan

dengan motivasi belajar peserta didik kelas XII SMA Al-Arifin. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.6 dimana hasil uji linieritas dengan nilai sig. *divination from linearity* sebesar  $0,104 > 0,05$ , maka regresi dapat digunakan untuk menjelaskan variabel partisipan atau dengan kata lain terdapat hubungan antara variabel efikasi diri (X) dengan variabel motivasi belajar (Y). Semakin tinggi efikasi diri peserta didik, maka semakin tinggi pula motivasi belajarnya.

Menurut Bandura efikasi diri adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang dimiliki untuk melakukan tindakan terkontrol sesuai dengan kemampuan dan pengalaman dari lingkungannya. Seseorang yang memiliki efikasi diri yang tinggi dapat melakukan sesuatu yang memiliki potensi dalam mengubah peristiwa di lingkungannya sehingga lebih mungkin sukses daripada orang-orang yang memiliki efikasi diri yang rendah (Roberts, 2018). Motivasi juga merupakan daya gerak yang berada dalam diri peserta didik yang mampu menimbulkan kegiatan belajar, menjamin pada proses kegiatan belajar, serta memberikan arahan pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang diinginkan dalam pembelajaran dapat tercapai (Sardiman, 2011).

Bandura (1997) mengatakan efikasi diri pada seseorang menekankan pada komponen keyakinan dalam diri ketika menghadapi situasi yang akan datang yang mengandung keaburan, tidak dapat diramal, dan sering penuh dengan tekanan. Meskipun disini efikasi diri memiliki pengaruh yang besar pada tindakan seseorang, namun efikasi

diri bukan satu-satunya penentu dalam tindakan. Efikasi diri memiliki kombinasi dengan lingkungan, perilaku sebelumnya, dan variabel-variabel personal lain teruma harapan terhadap hasil untuk menghasilkan perilaku. Efikasi diri dapat mempengaruhi beberapa aspek dari kognitif dan perilaku seseorang (Risnawita, 2010).

Bandura dan Wood menjelaskan bahwa efikasi diri mengacu pada keyakinan akan kemampuan individu untuk menggerakkan motivasi, kemampuan kognitif, dan tindakan yang diperlukan untuk memenuhi tuntutan situasi (Risnawita, 2010). Dengan kata lain, efikasi diri pada seseorang dapat mempengaruhi motivasinya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian yang berjudul hubungan efikasi diri dengan motivasi belajar dimasa pandemi peserta didik kelas XII SMA Al-Arifin Madura ini menghasilkan kesimpulan:

1. Tingkat efikasi diri peserta didik kelas XII SMA Al-Arifin berada pada kategori sedang, artinya: peserta didik memiliki efikasi diri yang cukup baik seperti dalam mengatasi tugas yang sulit, tidak mudah menyerah terhadap tugas yang dikerjakan, memiliki keyakinan dalam menyelesaikan tugas, mampu bertahan dalam menghadapi tantangan, serta dapat menyelesaikan berbagai macam tugas dalam berbagai situasi.
2. Tingkat motivasi belajar peserta didik kelas XII SMA Al-Arifin berada pada kategori sedang, artinya: peserta didik memiliki motivasi belajar yang cukup baik seperti memiliki tanggung jawab dalam belajar, tekun mengerjakan tugas, memiliki sejumlah usaha dalam menghadapi masalah pembelajaran, serta dapat menetapkan tujuan yang realistis.
3. Adanya hubungan positif antara efikasi diri dengan motivasi belajar pada peserta didik kelas XII SMA Al-Arifin, artinya: semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki peserta didik maka semakin tinggi juga motivasi belajarnya.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran dapat digunakan oleh peserta didik, sekolah dan peneliti selanjutnya yang hendak meneliti dengan topik yang berkaitan atau bahkan sama. Saran tersebut antara lain:

### **1. Peserta Didik**

Bagi peserta didik khususnya subjek dalam penelitian ini diharapkan dapat menjaga dan meningkatkan efikasi diri sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar. Peserta didik dapat meningkatkan efikasi diri dengan cara mengerjakan soal-soal yang sulit dengan kemampuannya sendiri.

### **2. Sekolah**

Berdasarkan hasil penelitian, peserta didik memiliki efikasi diri dan motivasi belajar yang cukup baik. Pihak sekolah bisa terus menjaga dan meningkatkan lagi efikasi diri pada peserta didik dengan beberapa cara diantaranya: memberikan nasihat, saran, serta bimbingan secara verbal terkait kemampuan yang dimilikinya.

### **3. Peneliti selanjutnya**

Bagi penelitian selanjutnya dapat memperhatikan beberapa hal diantaranya: 1) menambahkan lebih banyak sampel penelitian sehingga hasil yang diperoleh kemungkinan akan memiliki hasil yang berbeda; 2) Melakukan wawancara dan observasi lebih mendalam sehingga dapat mengetahui fakta-fakta yang ada di lapangan; 3) Diharapkan lebih

memperluas ruang lingkup dengan menambahkan variabel-variabel lain sehingga hasil yang diperoleh lebih beragam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. dan Ijrah, S. (2018). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas V SD Negeri Gugus IV Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*. Vol 2(2), 22
- Abror, A. (1993). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Ad-Dimasyqi, A. (2000). *Tafsir Ibnu Kasir*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Al-Ghazali. (2000). *Kerancuan Filsafat (Tahafut Al-Falasifah)*. Maimun, A. (2015). Grup Relasi Inti Media:Yogyakarta.
- Al-Mahalli, I., dan As-Suyuti, I. (1505). *Tafsir al-Jalalain*. Al-Khumayyis, M. (2021). AQWAM: Solo.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Al-Abrasyi, A. (1974). *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang
- Atkinson, J. W. 1995. *Pengantar Psikologi (Terjemahan Nurdjanah dan Rukmini)*. Jakarta: Erlangga
- Alsa, Asmadi. (2004). *Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Serta Kombinasinya Dalam Penelitian Psikologi*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Alwisol. (2004). *Psikologi Kepribadian*. Malang: UM Press
- Azwar, S. (2001). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2007). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2013). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bandura, A. 1995. *Self-Efficacy*. New York: Publication is Available From the British Library.
- Bandura, A. (2011). *Penelitian Kuantitatif*. Bandung: ALFABETA
- Cherniss, C., dan Goleman, D. (2001). *The Emotionally Intelligent Workplace*. Jossey-Bass: San Francisco

- Constantia, N. (2019). Hubungan Antara Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Dengan Kemandirian Belajar Siswa SMK Taruna Satria Pekanbaru. Fakultas Psikologi Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
- Corsini, R. J. (1994). *Encyclopedia of Psychology*. Vol 3. New York: John Wiley and Son.
- Dimiyati. (1999). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ditta, A. S., dkk. (2020). Exposure To Information Increases Motivation To Learn More. *Journal Homepage*.
- Farida, N. (2021). Fungsi dan Aplikasi Motivasi dalam Pembelajaran. *Education and Learning Journal*. Vol 2(2), 121
- Feist, Gregory J. and Jess Gregory. (2013). *Teori Kepribadian (Theories of Personalities)*. Jakarta: Salemba Humanika
- Florina, S. (2019). Efikasi Diri Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*. Vol 2(2), 390
- Ghufron, M. N. and Rini, R. S. (2010). *Teori-Teori Psikologi*. Jakarta: Ar-Ruzz Media
- Syureich, M. (1991). *Persiapan Menghadapi Hari Esok*. Jakarta: Pondok Pesantren Asshiddiqiyah
- Ichsan, M. (2016). *Psikologi Pendidikan Dan Ilmu Mengajar*. *Jurnal Edukasi*. Vol 2(1), 63
- Izzatunnisa, L. dkk. (2021). Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemi Dalam Proses Belajar Dari Rumah. *Jurnal Pendidikan*. Vol. 9(2), 8
- John W. S. (2004). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri
- Koeswara. (1995). *Motivasi Teori Dan Penelitian*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Lindargen, H. C. (1976). *Educational Psychology In The Classroom*. Canada: John Wiley and Sons.

- Lismayana. (2019). "Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Pada Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 3 Bandar Lampung". Skripsi. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan. 34-36
- Lukita, D., dan Sudibji, N. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Akademika*. Vol 10(1), 147
- Moneta, G. B. (2014). *Positive Psychology a Critical Introduction*. New York: Palgrave Macmillan
- Muhammad, M. (2016). Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, Vol 4(2), 88-90
- Mukti, B., dan Tentama, F. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi efikasi-diri akademik. Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan. 343-345
- Murayama, K., FitzGibbon, L., and Sakaki, M. (2019). Process account of curiosity and interest: A reward-learning perspective. *Educational Psychology Review*, 1–21.
- Nurjan, S. (2015). *Psikologi Belajar*. Ponorogo: Wade Group
- Nurliani. (2016). Studi Psikologi Pendidikan. *Jurnal As-Salam*, Vol 1(2), 39-40
- Parnawi, A. (2020). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Budi Utama
- Pertiwi, M. (2021). "Hubungan Efikasi Diri (Self Efficacy) Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V MAN 5 Bandar Lampung". Skripsi. Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan. 1-2
- Prihartanta, W. (2015). Teori-Teori Motivasi. *Jurnal Adabiya*. Vol 1(83), 1-3
- Priyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Zifatama Publishing.
- Purwanto. (2013). Motivasi Belajar Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmu Tarbiyah "At-Tajdid"*. Vol 2(2), Hal 223
- Rahimi, A., and Abedini, A. (2009). The Interface Between EFL Learners' Self-Efficacy Concerning Listening Comprehension and Listening Proficiency. *Novitas-Royal*, 3(1), 14-28.

- Rustika, I. M. (2012). Efikasi Diri: Tinjauan Teori Albert Bandura. *Buletin Psikologi*. Vol 20 (1-2), 18-19
- Santrock, J. W. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Edisi 3 Buku 2. Jakarta: Salemba Humanika
- Santoso, G. (2005). *Fundamental Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Pustaka Prestasi
- Sardiman, A. M. (2007) *.Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Sardiman, A. M. (2016) *.Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Depok : Rajagrafindo.
- Semiawan, C. R. (2010). *Metode penelitian kualitatif*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Siregar, E. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujana, I. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol 4(1), 29-30
- Suparman, W. dkk. (2020). *Dinamika Psikologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Wade Group.
- Trygu. (2021). *Teori Motivasi Abraham Maslow dan Implikasinya dalam Belajar Matematika*. Indonesia: Guepedia
- Tung, Y. and Khoe. (2015). *Pembelajaran dan Perkembangan Belajar*. Indeks :Jakarta
- Uno, H. B. (2008). *Pembelajaran Berencana*. Jakarta: Bumi Aksara
- Uno, H. B. (2016). *Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Yulyani, R. D. (2021). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kemandirian Belajar Dengan Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Al-Bahtsu*. Vol (6)1, 50

Winkel, W. S. (1991). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo

Zega, Y. (2020). Hubungan Self Efficacy Terhadap Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Didaktik*. Volume 14 (1), 2410-2411

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Skala Penelitian

Assalamualaikum Wr. Wb.

Perkenalkan nama saya Ika Dewi mahasiswi Fakultas Psikologi Angkatan 2018 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang saat ini sedang menyusun skripsi. Pada kesempatan ini saya meminta bantuan pada teman-teman untuk meluangkan waktunya guna mengisi kuesioner. Adapun kriteria untuk mengisi kuesioner ini meliputi:

#### 1. Peserta didik aktif kelas XII SMA Al-Arifin

Dengan demikian, saya mohon atas kesediaan teman-teman untuk dapat berpartisipasi dalam penelitian ini dengan mengisi kuesioner sejujurnya sesuai dengan diri teman-teman. Jawaban yang telah teman-teman berikan bersifat rahasia, dimana tidak akan disebar luaskan. Oleh karena itu saya berharap teman-teman dapat membantu dalam kelancaran proses kripsi saya.

saya mengucapkan banyak terima kasih kepada teman-teman yang bersedia mengisi kuesioner ini, semoga kebaikan teman-teman dapat dibalaskan oleh Allah SWT, Amin.

#### I. Petunjuk pengisian

##### Petunjuk pengisian

1. Bacalah pernyataan dibawah ini dengan teliti
2. Pilihlah satu pernyataan yang paling sesuai dengan kondisi diri teman-teman saat ini.
3. Selanjutnya akan terdapat beberapa pernyataan dengan beberapa pilihan jawaban. Berikut keterangan dari pilihan jawaban:
  - a. Sangat Setuju
  - b. Setuju

- c. Tisak Setuju
  - d. Sangat Tidak Setuju
4. Setelah mengisi, dimohon teman-teman untuk mengoreksi kembali jawaban yang telah diberikan

Selamat mengerjakan!

- i. Identitas yang perlu diisi

Nama Lengkap :

No Absen :

Kelas :

Jenis Kelamin :

No Hp/WA :

Contoh Aitem penelitian:

---

1. Saya yakin dapat menyelesaikan tugas sekolah walau sulit \*

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

2. Sesulit apapun soal yang diberikan, saya yakin dapat menyelesaikannya dengan baik \*

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

Skala I

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya yakin dapat menyelesaikan tugas sekolah walau sulit				
2	Sesulit apapun soal yang diberikan, saya yakin dapat menyelesaikannya dengan baik				
3	Saya yakin dapat belajar dengan baik meskipun dengan media pembelajaran yang terbatas				
4	Saya tetap akan menyelesaikan tugas sekolah meskipun sulit				
5	Meskipun kesulitan mengakses materi pembelajaran, saya tetap berusaha menyelesaikan tugas				
6	Ketika menghadapi tugas sekolah yang sulit, saya akan bertanya pada guru atau teman				
7	Saya tidak mudah putus asa dalam mengerjakan tugas sekolah yang sulit				
8	Saya kurang semangat ketika belajar secara daring				
9	Saya tidak akan belajar jika sudah bosan atau menemui hal sulit.				
10	Saya tidak yakin dapat menyelesaikan tugas sekolah yang dikerjakan secara daring				
11	Saya tidak yakin dapat menyelesaikan tugas sekolah jika diharuskan menggunakan aplikasi/media online tertentu				
12	Saya yakin dapat memahami materi pembelajaran dengan baik				
13	Saya yakin mampu mengerjakan tugas sekolah dengan baik, meskipun melalui daring				
14	Saya tidak mudah putus asa dalam belajar				
15	Saya menyerah mengerjakan tugas sekolah yang sulit				
16	Ketika ada tugas sekolah yang sulit, saya tidak yakin dapat mencari solusinya				
17	Saya ragu dapat belajar dengan baik saat pembelajaran daring				
18	Saya tidak yakin dapat menyelesaikan tugas sekolah di luar mata pelajaran yang saya sukai				
19	Saya tidak yakin dapat menyelesaikan berbagai macam tugas-tugas sekolah				
20	Saya tetap semangat belajar walaupun bosan dengan pembelajaran daring				
21	Saya yakin dapat menyelesaikan tugas sekolah				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
	apapun dari guru				
22	Saya yakin dapat menyelesaikan tugas sekolah dan mempelajari kembali materi pembelajaran				
23	Jika ada tugas sekolah yang sulit, saya memilih untuk mengabaikannya saja				
24	Saya memilih tidak mengerjakan tugas sekolah jika kesulitan mengakses materi pembelajaran.				
25	Saya yakin dapat menyelesaikan tugas sekolah walaupun dikerjakan secara daring				
26	Saya yakin dapat menyelesaikan tugas sekolah walaupun diharuskan menggunakan beberapa media pembelajaran				
27	Ketika menghadapi kesulitan tugas sekolah, saya mudah putus asa				
28	Ketika tidak faham mengerjakan tugas sekolah, saya akan berhenti mengerjakannya.				
29	Saya sulit memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru				
30	Saya tidak yakin mampu mengakses tugas sekolah secara daring				

## Skala II

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya selalu menyelesaikan PR sebelum waktu <i>deadline</i>				
2	Setiap ada tugas sekolah, saya mengerjakannya sendiri				
3	Saya tidak akan mempelajari pelajaran yang sulit				
4	Saya tidak suka mencatat materi pembelajaran dari guru				
5	Saya berusaha memahami pelajaran yang dijelaskan guru				
6	ketika ketinggalan materi pembelajaran, saya akan meminjam catatan teman				
7	Saya butuh waktu lebih lama untuk menyelesaikan tugas sekolah				
8	Saya sering terganggu saat menyelesaikan tugas di rumah				
9	Saya selalu menyelesaikan tugas sekolah tepat waktu				
10	Meskipun tugas sekolah yang dikerjakan sulit, saya tetap akan berusaha mengerjakannya				
11	Saya sering lupa menyelesaikan PR dari sekolah				
12	Saya selalu minta bantuan teman untuk menyelesaikan tugas sekolah				
13	Saya suka bertanya terkait materi pembelajaran yang dijelaskan guru				
14	Saya benar-benar mengikuti penjelasan guru dengan baik				
15	Saya malas belajar, tapi sangat ingin dapat nilai yang bagus				
16	Setelah lulus sekolah, saya kurang minat untuk kuliah/bekerja				
17	Saya tidak menunda waktu untuk menyelesaikan tugas sekolah				
18	Saya memiliki dan mengikuti dengan baik jadwal pembelajaran di rumah				
19	Saya sering terlambat mengumpulkan tugas sekolah				
20	Saya sering menyerah saat mengerjakan tugas sekolah yang sulit				
21	Saya belajar dengan sangat giat untuk mendapatkan nilai yang bagus				
22	Setelah lulus sekolah, saya akan menentukan lanjut kuliah/bekerja				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
23	Saya malas bertanya kepada guru jika ada tugas sekolah atau pelajaran yang tidak saya mengerti				
24	Terkadang saya tidak fokus mendengarkan penjelasan guru di kelas				

## Lampiran 2 Surat Izin Penelitian

### SURAT IZIN PENELITIAN

Dalam rangka penelitian untuk tugas akhir skripsi, saya selaku Kepala SMA Al-Arifin cangkang Kecamatan Sokobanah, Kabupaten Sampang memberikan izin kepada:

Nama : Ika Dewi  
NIM : 18410040  
Fakultas : Psikologi  
Judul Skripsi : Hubungan Efikasi Diri Dengan Motivasi Belajar Dimasa Pandemi  
Peserta Didik Kelas XII SMA Al-Arifin Madura.

Untuk mengadakan penelitian terkait hubungan efikasi diri dengan motivasi belajar pada peserta didik kelas XII SMA Al-Arifin, serta kegiatan lain yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan.

Demikian agar surat izin ini dapat digunakan sebagai semestinya.

Sampang, 25 November 2021  
Kepala Sekolah



Haridah, Spd., M.M



b. Reliabilitas

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	32	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	32	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.897	30

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	87.8750	116.887	.388	.895
X2	87.8750	117.984	.286	.896
X3	87.9375	116.319	.323	.896
X4	88.0000	114.258	.481	.893
X5	87.9375	118.964	.153	.898
X6	87.8438	116.523	.371	.895
X7	88.1250	110.952	.721	.889
X8	88.6875	109.254	.494	.893
X9	88.5000	113.355	.406	.895
X10	88.4375	113.157	.435	.894
X11	88.9375	110.577	.444	.895
X12	88.2500	115.355	.409	.894
X13	88.3438	111.201	.747	.889
X14	88.3750	117.274	.292	.896
X15	88.3750	113.016	.417	.895
X16	88.4375	117.286	.267	.897
X17	88.5000	107.484	.792	.886
X18	88.3750	108.565	.643	.889
X19	88.5625	119.286	.094	.900
X20	88.3125	110.738	.547	.892
X21	88.3750	112.694	.519	.892
X22	88.2500	115.613	.358	.895

X23	88.3125	111.512	.597	.891
X24	88.3750	112.371	.628	.891
X25	88.0313	115.064	.527	.893
X26	88.1875	111.254	.630	.890
X27	88.3125	112.351	.689	.890
X28	88.1563	114.910	.439	.894
X29	88.5625	114.835	.311	.897
X30	88.7188	116.144	.270	.897



b. Reliabilitas

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	32	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	32	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.892	24

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	32	1.00	4.00	3.4063	.75602
X2	32	1.00	4.00	3.1875	.78030
X3	32	1.00	4.00	2.8750	.75134
X4	32	1.00	4.00	2.9688	.64680
X5	32	3.00	4.00	3.4375	.50402
X6	32	2.00	4.00	3.4063	.55992
X7	32	1.00	4.00	2.5000	.87988
X8	32	2.00	4.00	2.8438	.67725
X9	32	2.00	4.00	3.2188	.70639
X10	32	2.00	4.00	3.1875	.53506
X11	32	1.00	4.00	2.9063	.73438
X12	32	1.00	4.00	2.7500	.87988
X13	32	2.00	4.00	3.2187	.70639
X14	32	1.00	4.00	3.0000	.67202
X15	32	1.00	4.00	2.7500	.80322
X16	32	2.00	4.00	3.1563	.51490
X17	32	1.00	4.00	3.0313	.64680
X18	32	2.00	4.00	3.1250	.60907
X19	32	1.00	4.00	3.0313	.69488
X20	32	1.00	4.00	3.0625	.71561
X21	32	2.00	4.00	3.4375	.61892

X22	32	3.00	4.00	3.7188	.45680
X23	32	1.00	4.00	3.0000	.91581
X24	32	1.00	4.00	2.6250	.87067
Valid N (listwise)	32				

## Lampiran 5 Normalitas dan Linieritas

### a. Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.92705855
Most Extreme Differences	Absolute	.152
	Positive	.114
	Negative	-.152
Kolmogorov-Smirnov Z		.857
Asymp. Sig. (2-tailed)		.454

*a. Test distribution is Normal.*

*b. Calculated from data.*

### b. Linieritas

#### Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Motivasi Belajar * Efikasi Diri	32	100.0%	0	0.0%	32	100.0%

### Report

#### Motivasi Belajar

Efikasi Diri	Mean	N	Std. Deviation
60.00	53.0000	1	.
71.00	60.0000	1	.
74.00	61.0000	1	.
76.00	57.0000	1	.
83.00	69.0000	1	.
84.00	63.0000	1	.
86.00	70.0000	1	.
87.00	69.0000	2	1.41421
88.00	84.0000	1	.
89.00	71.0000	1	.
90.00	76.0000	1	.
91.00	73.5000	2	.70711
92.00	75.0000	1	.
93.00	75.2500	4	2.62996
94.00	79.3333	3	7.50555
96.00	77.0000	1	.
98.00	80.5000	4	1.29099
99.00	71.0000	1	.
103.00	70.0000	1	.
104.00	88.0000	1	.
106.00	76.0000	1	.
120.00	96.0000	1	.
<b>Total</b>	<b>73.8438</b>	<b>32</b>	<b>9.05221</b>

#### ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar * Efikasi Diri	Between Groups	(Combined) Linearity	2399.302	21	114.252	8.108	.001
		Deviation from Linearity	1787.666	1	1787.666	126.860	.000
			611.636	20	30.582	2.170	.104
Within Groups			140.917	10	14.092		
Total			2540.219	31			

**Measures of Association**

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Motivasi Belajar * Efikasi Diri	.839	.704	.972	.945

## Lampiran 6 Kategorisasi Data

### a. Efikasi Diri

NO	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24	X25	X26	X27	X28	X29	X30	Total	Kategori
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120	Tinggi	
2	4	4	4	4	3	3	3	1	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	1	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	96	Sedang
3	3	3	1	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	3	2	3	1	2	4	1	1	3	1	2	2	1	2	3	4	2	60	Rendah
4	3	3	3	3	4	4	3	1	1	2	1	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	88	Sedang
5	3	3	4	4	4	3	3	1	3	4	1	2	3	4	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	4	2	83	Sedang
6	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	4	4	3	3	3	3	103	Tinggi
7	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	76	Rendah
8	3	4	4	4	3	4	2	1	3	3	1	2	2	3	1	1	1	1	3	4	3	1	3	2	3	4	2	3	2	1	74	Rendah
9	3	3	4	2	4	4	2	1	2	1	1	4	1	2	4	3	1	1	2	1	3	4	2	2	4	2	2	3	1	2	71	Rendah
10	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	104	Tinggi
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	94	Sedang
12	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	86	Sedang
13	3	3	4	4	4	4	3	2	3	3	1	3	3	2	1	2	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	2	2	1	3	84	Sedang
14	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	93	Sedang
15	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	93	Sedang
16	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	4	3	3	4	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	91	Sedang
17	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	94	Sedang
18	4	4	3	3	2	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	2	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	106	Tinggi
19	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	98	Sedang
20	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	2	3	3	4	4	2	3	3	2	4	93	Sedang
21	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	87	Sedang
22	4	4	3	3	3	3	3	2	2	3	1	4	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	91	Sedang
23	3	4	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	87	Sedang
24	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	98	Sedang
25	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	92	Sedang
26	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	2	2	4	4	3	3	3	3	3	3	4	2	90	Sedang
27	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	93	Sedang
28	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	2	99	Sedang
29	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	94	Sedang
30	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	1	4	3	3	3	1	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	2	98	Sedang
31	3	3	4	4	4	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	1	98	Sedang
32	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	89	Sedang

b. Motivasi belajar

NO	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Y21	Y22	Y23	Y24	Total	Kategori
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	96	Tinggi
2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	77	Sedang
3	1	3	4	1	3	3	1	4	2	2	1	4	2	1	3	4	1	2	1	1	2	4	1	2	53	Rendah
4	3	4	4	4	4	4	2	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	2	84	Tinggi
5	3	2	2	3	3	4	2	4	2	4	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	69	Sedang
6	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	70	Sedang
7	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	57	Rendah
8	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	61	Rendah
9	2	2	1	3	3	4	2	2	2	3	2	2	4	3	2	3	2	2	2	2	2	4	3	3	60	Rendah
10	4	1	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	88	Tinggi
11	4	4	4	3	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	87	Tinggi
12	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	70	Sedang
13	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	4	4	2	2	63	Rendah
14	4	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	74	Sedang
15	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	2	75	Sedang
16	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	2	1	3	3	4	3	3	4	4	3	1	74	Sedang
17	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	79	Sedang
18	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	1	76	Sedang
19	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	2	81	Sedang
20	4	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	1	4	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	73	Sedang
21	3	3	2	2	4	4	3	2	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	1	3	70	Sedang
22	4	3	3	3	4	3	1	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	73	Sedang
23	3	3	3	3	4	4	1	3	2	3	2	2	4	2	1	3	3	3	2	3	4	4	3	3	68	Sedang
24	4	4	3	4	4	4	2	2	4	4	4	2	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	2	2	79	Sedang
25	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	1	3	3	4	4	3	3	3	3	3	75	Sedang
26	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	76	Sedang
27	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	79	Sedang
28	4	3	2	2	3	4	1	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	71	Sedang
29	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	2	2	72	Sedang
30	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	80	Sedang
31	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	1	4	82	Sedang
32	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	71	Sedang

## Lampiran 7 Uji Korelasi

Correlations

		Efikasi Diri	Motivasi Belajar
Efikasi Diri	Pearson Correlation	1	.839**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	32	32
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	.839**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	32	32

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).